

**IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Bella Sicilia Ariska

NIM : 06141281823018

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

**IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Bella Sicilia Ariska

NIM : 06141281823018

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

Universitas Sriwijaya

IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh

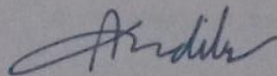
Bella Sicilia Ariska

NIM : 06141281823018

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui

Kordinator Program Studi



Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd
NIP.198906212019032017

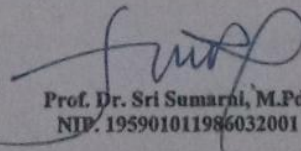
Pembimbing Skripsi



Mahyumi Rantina, M.Pd
NIP. 199005082019032025

Mengetahui

Kepala Jurusan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 195901011986032001



Universitas Sriwijaya

**IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Bella Stella Ariska

NIM : 06141281823018

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 3 November 2022

TIM PENGUJI

1. Ketua : Mahyumi Rantina, M.Pd

2. Anggota : Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd

NIP. 198906212019032017



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Bella Sicilia Ariska

Nim : 061412818123018

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini , saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya .

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang , 3 November 2022

Yang membuat pernyataan



Bella Sicilia Ariska

NIM 06141281823018

PRAKATA

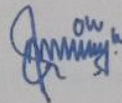
Skripsi dengan judul “Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Sriwijaya . Dalam mewujudkan skripsi , penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu , penulis mengungkapkan terima kasih kepada ibu Mahyumi Rantina , M.Pd sebagai pembimbing yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini . Penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada Dekan Fkip Unsri Dr. Hartono , M.A , Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Dr.Azizah Husin , M.Pd dan Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dr. Syafdaningsih , M.Pd yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata , semoga skripsi ini dapat bermanfaat pembelajaran bidang studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pengembangan Ilmu Pendidikan , Teknologi dan Seni.

Indralaya , 3 November 2022

Penulis



Bella Sicilia Ariska

NIM. 06141281823018

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah semesta alam atas karunia dan ridho dari-nya , penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini .

Skripsi ini kupersembakan kepada :

- ❖ Pertama-tama terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa
- ❖ Kemudian kepada orang tuaku (Bapak Kasiman dan Ibu Baryah Ernawati , S.Pd) yang selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang dan materi serta selalu mendoakan keberhasilanku.
- ❖ Saudari kandungku Utami Kurnia Sari, S.Pd yang selalu memberi suport dan yang menjadi motivatsiku untuk menyelesaikan skripsi ini,
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik Ibu Dra, Syafdaningsih , M.Pd., dan Dosen Validator Ibu Febriyanti Utami, M.Pd. terimakasih banyak atas segala masukan serta bimbingan yang telah diberikan selama ini.
- ❖ Seluruh Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya
Dra. Syafdaningsih, M.Pd
Dra. Hasmalena, M.Pd
Prof. Dr, Sri Sumarni, M.Pd
Dra. Rukiyah, M.Pd
Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd
Febriyanti Utami, M.Pd
Mahyumi Rantina, M.Pd
Taruni Suningsih, M.Pd
- ❖ Dosen penguji terimakasih atas saran dan masukannya dalam perbaikan skripsi ini. Staf Karyawan FKIP yang tela membantu dalam segala urusan administrasi perkuliahan selama ini.

- ❖ Sahabatku tersayang (Siti Fauzia, S.Pd , Dea Ananda, S.Pd , Devianty , Tri Rizky Hartati , Vira Puspita Sari, S.P , Zuriana , Amaria Oktaviola , Putri Novita Sari dan Tenry Yola Sabina) yang telah memberikan motivasi , dukungan dan bantuan selama penyusunan dan selalu memaksaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terimakasih banyak seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2018 yang senantiasa memberikan doa dan semangat
- ❖ Almamater Universitas Sriwijaya

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala ama baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT.

MOTTO

“Jangan kamu berpuas asa dari rahmat Allah , Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah , hanyalah orang-orang yang kafir” (Qs. Yusuf)

DAFTAR ISI

Pernyataan	iv
Prakata	v
Persembahan dan Motto	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
Bab II Kajian Teori	6
2.1 Pengertian Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligence</i>).....	6
2.2 Macam-macam Kecerdasan Majemuk	6
2.3 Hakikat Kecerdasan Kecerdasan Naturalistik	7
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Naturalistik	7
2.3.2 Karakteristik Kecerdasan Naturalistik	8

2.3.3 Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalistik	9
2.3.4 Media Belajar Untuk Kecerdasan Naturalistik	9
2.3.5 Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik	10
2.3.6 Indikator Kecerdasan Naturalistik	10
2.3.7 Alat Permainan Menunjang Kecerdasan Naturalistik	11
2.4 Hakikat Media dan Sumber Belajar	12
2.4.1 Pengertian Media	12
2.4.2 Macam-macam Media	12
2.4.3 Jenis Media	15
2.4.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Yang Baik	17
2.4.5 Manfaat Media Dalam Pembelajaran	19
2.4.6 Prinsip Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini	21
2.4.7 Fungsi Media Pembelajaran	22
2.4.8 Klasifikasi Media Pembelajaran	23
2.4.9 Pengertian Sumber Belajar	24
2.4.10 Jenis Sumber Belajar	24
2.4.11 Bentuk Pemanfaatan Sumber Belajar	25
2.4.12 Fungsi dan Peranan Sumber Belajar	27
2.4.13 Sumber Belajar dan Seluk Beluknya	28
2.5 Hakikat Anak Usia Dini	29
2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini	29

2.5.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	30
2.5.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	30
2.6 Penelitian Relevan	32
Bab III Metode Penelitian	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Sumber Data	35
3.4 Jenis Data	35
3.5 Prosedur Penelitian	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1 <i>Interview</i> (Wawancara)	38
3.6.2 Dokumentasi	39
3.6.3 Dokumentasi	41
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	41
3.7.2 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	42
3.7.3 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	42
3.8 Pemeriksaan Keabsaan	43
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
4.1 Deskripsi Data	45
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
4.2 Gambaran Objek	46
4.3 Hasil Penelitian	47
4.3.1 Media Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	47
4.3.1.1 Beberapa Jenis Media Yang Disediakan Untuk Kecerdasan Naturalistik	47
4.3.1.2 Jenis Media Untuk Kecerdasan Naturalistik	48
4.3.1.3 Media Untuk Menstimulasi Kecerdasan Naturalistik	50
4.3.2 Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	53
4.3.2.1 Tempat	53
4.3.2.2 Makhluk Hidup	54
4.3.2.3 Bahan	55
4.4 Hasil Pembahasan	58
4.4.1 Media Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	58
4.4.2 1 Media Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	59
Bab V Kesimpulan dan Saran.....	74
5.1 Kesimpulan	74

5.2 Saran	74
Daftar Pustaka	76
Lampiran	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Prosedur Penelitian	37
Bagan 2 Teknik Analisis Data	42
Bagan 3 Hasil Triangulasi Media Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	52
Bagan 4 Hasil Triangulasi Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi	40
Tabel 4.1 Temuan Penelitian Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Sekolah TK Kartika II-1 Palembang	45
Gambar 2 Guru Mengajak Anak Menyiram Tanaman Yang Ada Di Sekitar Sekolah Menggunakan Cangkir Aqua	48
Gambar 3 Guru Mengajak Anak Melihat Dan Memperhatikan Tanaman Yang Ada Di Samping Sekolah	48
Gambar 4 Guru Mengajak Anak Melihat Dan Memperkenalkan Tanaman Yang Ada Di Samping Sekolah	49
Gambar 5 Guru Mengajak Anak Menggambar dan Menempel Gambar Di Lembar Kerja Siswa	50
Gambar 6 Guru Mengajak Anak Melihat Dan Memperhatikan Tanaman Yang Ada Di Samping Sekolah.....	51
Gambar 7 Guru Mengajak Anak Berdiskusi Tentang Makhluk Hidup Apa Saja Yang Ada Disekitar Taman Samping Sekolah	52
Gambar 8 Guru Bersama anak sedang melakukan bercocok tanam kacang hijau melalui botol aqua , kapas dan kacang hijau	53
Gambar 9 Guru Bersama anak sedang melakukan bercocok tanam bawang merah melalui cangkir minum , tanah dan bawang merah	54
Gambar 10 Guru Bersama anak sedang melakukan kegiatan meronce dengan menggunakan biji jagung	55
Gambar 11 Guru Mengunjungi Taman Hidroponik Salah Satu yang ada di Kota Palembang	56
Gambar 12 Anak Mengunjungi Salah Satu Museum yang ada di Kota Palembang .	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Plagiarisme	89
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Dari TK Kartika II-1 Palembang	97
Lampiran 4 Surat Izin Dari Dekan	98
Lampiran 5 Surat Izin Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	99
Lampiran 6 Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kota Palembang	100
Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	101
Lampiran 8 Validasi Instrumen	103
Lampiran 9 Bukti Upload Jurnal	106
Lampiran 10 Kartu Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 11 Bukti Similarity	112
Lampiran 12 Usul Judul Skripsi	113
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara (CW)	114
Lampiran 14 Catatan Dokumentasi (CD)	115
Lampiran 15 Catatan Lapangan (CL)	118
Lampiran 16 Catatan Wawancara (CW)	131

IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG

Oleh :

Bella Sicilia Ariska

Nim : 06141281823018

Pembimbing : Mahyumi Rantina , M.Pd

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik yang memuat media dan sumber belajar yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di TK Kartika II-1 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek pada penelitian yaitu dua orang guru di TK Kartika II-1 Palembang yang menggunakan media dan sumber belajar dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yaitu guru, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru di TK Kartika II-1 Palembang media dan sumber belajar untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik dengan media realia yaitu mengajak anak ke kebun samping sekolah, taman hidroponik dan media gambar serta memanfaatkan tempat, makhluk hidup dan bahan sekitar untuk sumber belajar

Kata kunci : *Kecerdasan Naturalistik, Media dan Sumber Belajar, Anak Usia Dini*

**IDENTIFICATION OF MEDIA AND LEARNING RESOURCES
IN THE DEVELOPMENT OF NATURALISTIC INTELLIGENCE
AT TK KARTIKA II-1 PALEMBANG**

By :

Bella Sicilia Ariska

Nim : 061412818123018

Supervisor : Mahyumi Rantina , M.Pd

Early Childhood Education Teacher Education

ABSTRACT

This research is aimed at identifying media and learning resourcea in the development of naturalistic intelligence containing media dan learning resources teacher use in the teaching process of TK Kartika II-1 Palembang. The Kind of research is a qualitative method with descriptive approach. The object of the study was two teacher at the TK Kartika II-1 Palembang reject who used the media and the resources to learn in giving learning to kids. As for the source of data on this research, the primary and secondary, data collection used are observation, interviews and documenration and using qualitative data analysis tecniques through your data collection, data reduction, data presentation and withdrawal. The result showed that teachers at TK Kartika II-1 Palembang were media and learning resources to develop naturalistik intelligence with reality media, namely by taking children to gardens next to the school, hydroponic gardens and picture media as well aa using places , living things and surrounding materials for learning resources

Keyword : *Naturalistik Intelligence, Media and Learning Resources, Early Childhood*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan anak usia dini meliputi persiapan tumbuh kembang sejak lahir sampai dengan usia enam dan bahwa anak memperoleh kesempatan belajar setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Menurut Madyawati dikutip Setiawati (2019) menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik atau *multiple intelligences* merupakan berbagai keterampilan dan bakat peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Setidaknya ada 9 jenis kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligences* antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik.

Menurut Gardner dikutip Ayuningrum (2020) manusia memiliki delapan kecerdasan naturalistik, salah satunya adalah kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik ini memungkinkan kita untuk memahami, menghargai dan menggunakan alam secara efektif serta memperluas pengetahuan kita tentang alam. Ciri-cirinya : (a) cinta lingkungan, (b) dapat mengenali sifat dan perilaku hewan dan (c) menikmati kegiatan di luar ruangan. Menurut Yuhasriati (2021) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalistik harus dikembangkan sejak usia dini atau juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada saat ini perkembangan anak sangat pesat dan ini merupakan pondasi pertama yang berbasis pada tumbuh kembang anak, pengalaman anak usia dini memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pengalaman anak dapat dirasakan melalui penglihatan, pendengaran atau sentuhan. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memiliki pengalaman yang optimal sejak anak usia dini.

Menurut Musfirohya dikutip Alfitri (2020) kecerdasan naturalistik pada anak usia 4-6 tahun pertama kali memanifestasikan dirinya dalam pengembangan kepekaan lingkungan dan rasa ingin tahu yang alami. Mengumpulkan informasi dengan mengamati, melihat gambar, mengumpulkan bagian tumbuhan/hewan, merawat dan memotret tumbuhan/hewan, bertanya, menonton tayangan, membaca buku dll. Menurut Indriana dikutip Yuhastini (2021) mengungkapkan bahwa media merupakan sebuah alat yang sangat membantu siswa dan pendidik dalam proses belajar-mengajar, ketika penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih awet muda dan menyenangkan.

Media secara harfiah berarti perantara, perantara antara pengirim (*a source*) dan penerima pesan (*a receiver*). Media meliputi film, televisi, grafik, media cetak dan media komputer. Menurut Rohani dikutip Karo & Rohani (2018) mengatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipahami sebagai alat/fasilitator dalam proses komunikasi (proses belajar-mengajar). Menurut Hamalik dikutip Karo (2018) hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, merangsang aktivitas belajar dan meningkatkan belajar siswa serta mempengaruhi belajar siswa. Menurut Syukur N.C, dikutip Samsinar (2019) sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan materi atau situasi yang dikumpulkan secara sadar dan diciptakan untuk memberikan pembelajaran individual kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan anak di kelompok B TK Kartika II-1 Palembang pada tanggal 12-16 Desember 2021, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang ditemui pada siswa dengan berjumlah 18 orang terus mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, sehingga anak selalu tergantung pada contoh yang diberikan. Pembelajaran di masa pandemi karena fasilitas dan sumber belajar yang digunakan belum dibuka. Kegiatan intelektual umum terjadi dalam pembelajaran guru di sekolah namun bila diamati kegiatan

pembelajaran lebih banyak menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), jurnal dan buku teks untuk memberikan hasil yang diharapkan dan berkembang. Media dan sumber belajar yang menarik untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, lantaran bermain sembari belajar, lingkungan belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada anak sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, lantaran bermain sembari belajar lingkungan belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna serta berpusat pada anak sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak. Hasil pengamatan dari 11 Februari 2022, pembelajaran di masa pandemi (pembelajaran online) dilakukan 2 kali seminggu sesuai dengan topik hari itu dan pembelajaran offline tatap muka penuh dengan aturan ketat covid-19 kesehatan dirotasi sesuai untuk topik yang sudah disiapkan

Menurut Gardner, media yang digunakan untuk delapan kecerdasan di TK Kartika II-1 Palembang yaitu media permainan ukir tangga untuk kecerdasan logika-matematika, kecerdasan verbal-linguistik menggunakan media *pop-up book* dan *flash-card*, media *puzzle*, kecerdasan visual-spasial menggunakan media balok dan maze, kecerdasan kinestetik menggunakan media alat musik perkusi, kecerdasan musikal menggunakan media angklung, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mengontrol *role play games* serta kecerdasan naturalistik dengan materi berdasarkan lingkungan media alam sekitar. Kecerdasan naturalistik sangat penting untuk merangsang kecerdasan naturalistik anak maka menggunakan bahan-bahan yang berdasarkan alam lingkungan sekolah dan mengamati kondisi cuaca.

Menurut Zelehendri dan Johari (2018) menyatakan bahwa *“Early researchers on multiple intelligences in children implied that one of them was naturalistic intelligence, not explored properly. The researchers suggested that learning methods should be developed to expose teachers to all aspects of intelligence, especially discovery learning models. As a technology-adapted*

learning medium, it helps teachers improve the environmental intelligence of kindergarten children.” Zelehendri dan Ahmad Johari (2018) menyatakan bahwa “Peneliti awal tentang kecerdasan ganda pada anak menyiratkan bahwa salah satunya adalah kecerdasan naturalistik bukan eksplora dengan baik . Peneliti menyarankan agar metode pembelajaran dikembangkan untuk mengekspos guru pada semua aspek kecerdasan, khususnya model pembelajaran *discovery*. Sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan teknologi, membantu guru meningkatkan kecerdasan lingkungan anak TK” .

Berdasarkan permasalahan di atas , peneliti mengidentifikasi media dan sumber belajar secara mendalam berdasarkan kegiatan yang dilakukan di TK Kartika II-1 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apa saja media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak di TK Kartika II-1 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengidentifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan lebih memberikan wawasan mengenai media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang.

1.4.2 Manfaat Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memiliki kecerdasan naturalistik

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Memperkaya kajian peneliti tentang pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- 2) Menambah pemahaman peneliti tentang pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Menurut Amstrong dikutip Mahatir dan Samad (2019) memberikan pengertian bahwa kecerdasan itu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang, Menurut Armstrong T., 2000 dikutip Ani dan Wita (2021) mengatakan bahwa kecerdasan majemuk merupakan suatu ragam kemampuan, bakat atau keterampilan individu itu ada di alam, sedangkan teori kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Gardner dikutip Fuad (2012) Ia berpendapat bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kecerdasan majemuk merupakan suatu ragam kemampuan itu kemampuan atau keterampilan individu untuk menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

2.2 Macam-macam Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Menurut Syarifah (2019) mengemukakan bahwa Sebagaimana dijelaskan di atas, teori kecerdasan majemuk memandang bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai batas maksimal bila berada pada lingkungan yang mendukung.

Adapun kecerdasan yang dimiliki oleh manusia itu, menurut teori kecerdasan majemuk, ada sembilan macam dan semuanya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sembilan kecerdasan tersebut yaitu : Kecerdasan Logika-Matematika, Kecerdasan Verbal-Linguistik, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musial, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Eksistensial dan Kecerdasan Naturalistik.

2.3 Hakikat Kecerdasan Naturalistik

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Menurut Thomas Armstrong dikutip Saripudin (2017) menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah:” *A large number of flora and fauna - the ability to perceive and classify individual environments. This includes susceptibility to other natural phenomena (eg cloud formation, mountains, etc.). It also includes the ability to distinguish inanimate objects such as cars, sneakers, and CD cases in homes that grew up in urban environment.*” artinya Menurut Armstrong dikutip Saripudin (2017), menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah: “Sejumlah besar flora dan fauna-kemampuan untuk memahami dan mengklasifikasikan lingkungan individu. Ini termasuk kerentanan terhadap fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung, dll.). Ini juga mencakup kemampuan untuk membedakan benda mati seperti mobil, sepatu kets, dan kotak CD di rumah yang ada di lingkungan perkotaan.”, menurut Howard Gardner dikutip Sonawat dikutip Zellawati (2017) mengemukakan kecerdasan naturalistik sebagai berikut “*A naturalist who recognizes natural flora and fauna and other inevitable differences and uses those skills productively*” artinya seorang naturalis yang mengenali flora dan fauna alami dan perbedaan tak terelakkan lainnya dan menggunakan keterampilan ini secara produktif ” sedangkan menurut Yauni dikutip Wulan (2021) kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan untuk membedakan keadaan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, mengklasifikasikan alam dan membentuk hierarki.

Berdasarkan definisi di atas, kecerdasan naturalistik merupakan keahlian para naturalis dalam mengenali dan mengklasifikasikan kondisi kehidupan seperti spesies, jumlah tumbuhan dan hewan, lingkungan individu, tumbuhan, hewan dan alam.

2.3.2 Karakteristik Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik memiliki beberapa kualitas yang memudahkan untuk menghormati orang sebagai guru. Secara khusus, menurut Yaumi dan Nurdin dikutip Ditajayanti (2019) mengidentifikasi kecerdasan naturalistik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tertarik pada lingkungan, tumbuhan dan keindahan.
2. Suka mengoleksi benda-benda alam: panda menandai persamaan dan perbedaan di lingkungan mereka, memperhatikan dan menandai keanehan pada benda-benda tumbuhan dan hewan
3. Selalu tertarik mempelajari benda dan makhluk di sekitar anak, seperti warna, binatang, tempat, dan informasi menarik lainnya.
4. Anak-anak dengan kecerdasan ilmiah lebih tinggi seperti orang tua mereka daripada memetik dan menanam tanaman. Dia dan orang-orang di sekitarnya suka berkebun dan mengahrgai keindahan, tumbuhan dan hewan.
5. Mencintai dan mengenal banyak hewan peliharaan.
6. Anak cenderung peduli dengan lingkungannya. Dia mencintai tumbuhan, hewan dan lingkungan, dapat mengambil tanggung jawab atas tindakannya dan menjaga segala sesuatunya tetap pada tempatnya.
7. Anak-anak suka berada di luar jadi mereka mungkin lebih suka menghabiskan waktu di luar ruangan.
8. Habiskan waktu di sekitar akuarium dan sistem kehidupan alami.
9. Anak-anak suka memelihara binatang, bunga dan benda-benda alam lainnya.
10. Jangkau dan lindungi lingkungan

2.3.3 Strategi Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik

Menurut Nurdin dikutip Ditajayanti (2019) mengungkapkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan naturalis adalah :

1. Mintalah anak-anak melihat sekelilingnya, meminta nasihat, dan menguraikan apa yang sedang mereka selidiki .
2. Biarkan anak-anak memiliki hewan peliharaan di rumah kecuali mereka sakit.
3. Menjelaskan siklus dan metamorfosis tumbuhan, seperti buah-buahan, dan hewan.
4. Ajak anak jalan-jalan dan di diskusikan apa yang terjadi di sekitar mereka
5. Bawalah hewan peliharaan ke kelas, dan jelaskan periku hewan tersebut kepada anak-anak atau menunjukkan bagian-bagian tubuh hewan tersebut.

2.3.4 Media Belajar Untuk Kecerdasan Naturalistik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafizotun (2017) menemukan bahwa anak-anak dapat lebih mudah mengasimilasi pelajaran dari benda-benda alam bahkan jika mereka belajar sedikit tentang perubahan dan adaptasi. Dengan cara ini, anak dapat belajar menerima dan memahami. Perbedaan yang mereka lihat dan rasakan tidak ada bandingannya dengan kerajinan seperti mainan pabrik. Hal ini didukung oleh pernyataan Azizah dikutip Priyanti (2021), yang menyatakan bahwa anak dapat dirancang untuk belajar mencintai apa yang diberikan. Dengan metode ini, anak-anak belajar mencintai alam sejak dini. Ketika anak-anak tumbuh , mereka ingin lebih menghargai alam. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dalam sistem pendidikan anak menjadi sangat penting.

1.3.5 Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik

Menurut Puspitarini dikutip Rahmatunnisa dan Halimah (2018) mengembangkan kecerdasan naturalis adalah: 1) Mengamati keindahan alam dengan bermain di taman , 2) Keindahan danau dengan berbagai penghuninya; 3) Menikmati deburan ombak lautan dengan panorama yang mempesona; 4) Menikmati serta mencintai hutan sebagai paru-paru dunia, sebagai penyerap air hujan dan gudang air tanah yang menyebabkan sungai dan danau tidak kering; 5) Memelihara lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat disimpulkan cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak terdiri dari: mengamati alam, mempelajari fenomena alam, mengamati keindahan alam, mempelajari dunia binatang dan tumbuhan, memelihara lingkungan hidup.

1.3.6 Indikator Kecerdasan Naturalistik

Menurut Saripudin (2017) Terdapat indikator kecerdasan naturalis anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak lebih banyak diluar kelas dari pada di dalam kelas, anak senang mendekat ke jendela dan melihat keluar (Usia 2-6 tahun) dan melaporkan kepada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela
2. Anak laki-laki tertarik pada gerombolan binatang kecil seperti semut. Binatang diikuti hingga menemukan sarang. Anak sengaja mencari binatang seperti cacing, ulat daun pisang bahkan berani ke sungai mencari ikan dan ke sawah mencari belut
3. Anak gemar mengumpulkan mini toys binatang, menikmati latihan mengoleksi daun dan bunga kamboja
4. Anak tertarik melihat majalah yang bergambar binatang dan tumbuhan, dan berkali-kali mengamatinya, banyak mempertanyakan gambar-gambar binatang.

5. Anak memiliki kesenangan dan cenderung hobi terhadap binatang seperti ikan, memelihara ikan di akuarium memegang dan memelihara ikan di toples serta memperhatikan gerak-gerak ikan
6. Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya bertanya tentang nama-nama bunga.
7. Anak-anak bercita-cita menjadi tukang kebun, penjual bunga, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar dan astronot
8. Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, pohon yang basah dan tumbang, awan, atau banjir. Anak memperhatikan pemberitaan gejala alam yang ada di televisi tentang banjir, longsor, gempa dan gunung Meletus
9. Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak, berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bereaksi secara agak agresif
10. Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa. Dari indikator yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memprediksi bahwa anak memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari kesukaan dan kecintaan anak terhadap alam, hewan dan tumbuhan. Tidak hanya sebatas menyenangkan dan menyukai, namun lebih kepada gembira dan senang yang dituangkan dalam bentuk keinginan mengkoleksi dan keinginan untuk memiliki seusaitu dari alam, binatang serta tumbuhan.

1.3.7 Alat Permainan Menunjang Kecerdasan Naturalistik

Menurut Rocmah (2016) mengemukakan bahwa bermain dengan alam identik bermain dengan *messy play*, karena bermain *messy play* lebih mudah dilakukan di luar ruangan. Membiarkan anak bermain *messy play* memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan rasa percaya diri dalam membuat suatu bentuk. Semakin anak bermain dengan membentuk suatu benda, semakin

mereka mampu mempersiapkan, memberikan, dan juga membersihkan dirinya. Mereka juga ditantang untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, terlebih bila anak bermain messy play pada seluruh tubuhnya. Anak dapat menjelaskan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di luar rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apa saja yang anak kerjakan .

Bermain messy play memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. *Messy play helps children relax, express their feelings in a creative way, experiment with the properties of material, learn about color mixing, pattern, design, texture, and rhythm and develop hand-eye coordination and practise the skill of pouring, measuring, mixing, scooping, and beating.* Bermain messy play membantu anak dalam bersantai, mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang kreatif, mencoba dengan berbagai bahan, belajar mencampur warna, membuat seperti yang dicontohkan, design, pola, dan irama, serta mengembangkan koordinasi mata-tangan, dan melatih kemampuan dalam menuangkan, mengukur, mencampur, menyerok, dan memukul. Pada saat anak mencoba melakukan setiap kegiatan sendiri, anak dapat membedakan perlakuan antara yang satu dengan lainnya. Bermain messy play membuat anak mengerti sebab dan akibat terhadap apa yang dilakukannya. Setiap anak yang melakukan bermain messy play akan merasakan manfaat yang berbeda-beda, antara satu anak dengan yang lainnya. Hasil yang didapatkan anak pada setiap tindakan anak juga akan berbeda-beda.

2.4 Hakikat Media Dan Sumber Belajar

2.4.1 Pengertian Media

Menurut Gegne dikutip Sapriyah (2019) menyatakan bahwa media merupakan berbagai komponen lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar , Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)* dikutip dalam Basyaruddin dikutip Tafonao (2018) “Media merupakan segala bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi “, sedangkan Wilbur Schram dikutip Singh & Hashim (2020) menyatakan bahwa media adalah “*Information carrier technology that can be used in education . Teaching media which stands for teacher means.*” Artinya “Teknologi pembawa informasi yang dapat digunakan dalam dunia Pendidikan. Media pengajaran yang merupakan perpanjangan tangan guru ”

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan semua media merupakan teknologi transmisi informasi informasi untuk merangsang pembelajaran melalui proses penyebaran informasi.

2.4.2 Macam-macam Media

Menurut Sardiman dikutip Salahuddin (2016) berbagai jenis media dikategorikan yaitu:

1. Media dengan cakupan luas dan cetak, meliputi: buku teks, modul teks yang menyertainya,
2. Media yang terprogram, jurnal ilmiah, dan media terbatas secara spasial dan geografis ,
3. Media Pendidikan dan media distribusi untuk permainan individu harus mencakup: (1) media sederhana, media dasar, (2) media kompleks, mudah didapat dan murah, media ini berat, membutuhkan persediaan bahan dan alat, mahal, sulit dibuat dan membutuhkan sejumlah keterampilan untuk digunakan.

Menurut Ismiati (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dibedakan sebagai 3 kategori yaitu : Media visual, media audio dan media audio-visual

1. Media visual

Menurut Zulkifli (2017) menyatakan bahwa media visual merupakan alat atau sumber belajar di mana pesan, informasi dan terutama konten tersaji dengan cara yang relevan secara visual, menarik dan kreatif. Oleh karena itu, media visual ini tidak dapat di akses oleh masyarakat umum dan tidak dapat digunakan secara khusus tidak bisa dipakai secara visual. Lantaran media ini hanya bisa dipakai secara visual, ada banyak jenis media visual : gambar atau foto, peta konsep, bagan, grafik poster, peta, globe dll.

2. Media Audio

Menurut Melawati (2019) menyatakan bahwa media audio atau media dengar merupakan jenis media atau sumber belajar yang berisi pesan atau topik yang disajikan secara menarik dan kreatif serta menerapkan melalui mendengarkan. Macam – macam media audio yaitu laboratorium bahasa , radio dan perekam pita magnetik.

3. Media Audio-Visual

Menurut Fadila & Yanuarti (2019) mengemukakan bahwa media audio-visual merupakan jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang memuat pesan atau topik yang menarik dan kreatif yang menggunakan sarana indra pendengaran dan penglihatan. Media tersebut berupa suara dan gambar

Menurut Ismiati (2017) Macam – macam media audio visual :

1. Media audio-visual dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :
 - 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara dan unsur gambar berasal dari satu sumber misalnya televisi, video kaset atau film bersuara.
 - 2) Audio visual yang tidak murni, yaitu unsur suara dan gambar berasal dari berbagai sumber seperti film bingkai suara
2. Media Audio Visual Gerak

Media audio-visual gerak merupakan media pembelajaran modern dan kontemporer (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan unsur visual, auditori, gerak dan video.
3. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam merupakan media yang merepresentasikan suara dan gambar diam serta menggunakan media pembelajaran audio-visual diam

2.4.3 Jenis Media

Menurut Salahuddin (2016) jika ditinjau berdasarkan media yang berbeda , jenis dan bahan pembuatannya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Media Audio

Media Audio merupakan media yang isi pesannya direkam hanya dengan mendengarkan. Mengingat sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan lisan maupun ucapan verbal atau nonverbal serta pesan verbal. Contoh : radio, kaset dan MP3.
2. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual memakai perangkat menggunakan perangkat proyeksi atau proyektor dapat menampilkan materi. Hal ini karena perangkat lunak yang melengkapi alat proyeksi menggunakan media ini untuk

menghasilkan gambar atau sesuatu yang dimaksudkan misalnya foto, gambar, poster, kartun, grafik dl

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual disebut juga media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran . Media video mengintegrasikan dua elemen : audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan unsur visual memungkinkan terciptanya pesan pembelajaram dalam bentuk visualisasi. Contoh : film suara, video, televisi dan slide suara.

4. Media Multimedia

Media yang dapat mengekpresikan media yang lengkap seperti animasi. Multimedia seringkali disamakan dengan penggunaan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.

5. Media Realia

Media konkret dari alam, baik yang masih hidup yang dipakai misalnya : hewan, spesimen, herbarium dll.

Selanjutnya , menurut Schram dikutip Luh (2021) , media dikategorikan dengan membedakan antara media mahal dan kompleks (*big media*) dan media murah dan sederhana (*little media*). Kategori luas termasuk komputer, film, slide dan program video . Sedangkan media kecil mencakup fotografi, realia sederhana, sketsa, dll . Berdasarkan pendapat tentang media di atas, dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran menjadi :

1. Media Visual Diam

Media cetak dan grafis paling sering di gunakan dalam proses belajar-mengajar, media ini termasuk dalam kategori media visual non-proyektif yang membantu menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (guru ke siswa).

2. Media Display

1. Papan Tulis/*White Board*

Salah satu media presentasi untuk proses belajar-mengajar merupakan “papan tulis atau *white board*”. Kedua media tersebut dapat digunakan untuk presentasi : menulis, membuat sketsa dengan kapur/spidol papan tulis baik berwarna atau tidak berwarna. Tujuan dari warna merupakan untuk membuat teks lebih jelas, lebih menarik, lebih mudah diingat dan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Papan Flanel

Papan Flanel merupakan media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu pada siswa tertentu. Gambar yang akan disajikan mudah dilampirkan sehingga anak-anak dapat menggunakannya berulang kali.

3. *Flip Chart*

Peta/flip chart merupakan kumpulan materi yang terorganisir dengan baik diatas kertas. Ini menghemat waktu guru menulis di papan tulis.

4. Gambar Mati Yang Diproyeksikan

Proyektor memungkinkan anda untuk memproyeksikan informasi ke slide, membuat informasi seperti teks, gambar dan informasi tampak lebih besar dan lebih jelas bagi siswa. Gambar diam (*still picture*) merupakan gambar, foto, bagan, tabel, ilustrasi, dll yang memproyeksikan warna hitam putih dalam jumlah yang relatif kecil sehingga semua siswa di kelas dapat dengan jelas melihat dan merasakan gambar pada permukaan datar.

2.4.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Yang Baik

Menurut Khairi (2018) menyatakan bahwa memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai serta rencana kualitas untuk menggunakannya terbukti memiliki

dampak yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar. Memilih media pembelajaran yang terbaik akan membuat media pembelajaran anda efektif dan optimal. Kriteria pemilihan media mengasumsikan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Berikut merupakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh media pembelajaran yang baik yaitu :

1. Tergantung pada tujuan penggunaan

Media pendidikan harus dipilih sesuai dengan tujuan menggunakan pembelajaran, tetapi relevan dengan setidaknya dua dari tiga domain : kognitif, efektif dan psikomotor. Hal ini untuk memastikan bahwa media pembelajaran memenuhi kebutuhan anda dan tidak menyimpang dari tujuan anda. Media pembelajaran dapat mempengaruhi tidak hanya kecerdasan siswa tetapi juga aspek lain seperti sikap dan perilaku

2. Praktis, fleksibel dan tahan lama

Menggunakan lingkungan dan media pembelajaran yang sederhana namun efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan kompleks. Ini merupakan pertimbangan penting saat memilih.

3. Kompetensi dan kualifikasi yang digunakan

Apapun media yang anda pilih, guru harus bisa menggunakannya. Nilai dan kegunaan media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran pilihan mereka untuk mengajarkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

4. Status siswa

Kriteria pemilihan media yang baik disesuaikan dengan kebutuhan psikologis , ideologis dan sosial siswa. Media yang tidak membahas situasi siswa tidak banyak berkontribusi untuk memahami masalah.

5. Ketersediaan

Menurut Wilkinson, media dianggap sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi tidak dapat digunakan. Ketika media tidak tersedia, media harus memenuhi kebutuhan siswa dan guru sebagai alat belajar-mengajar.

2.4.5 Manfaat Media dalam Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran merupakan untuk memudahkan interaksi antar siswa dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Lebih khusus lagi, lebih banyak media memiliki banyak keuntungan. Menurut Kemp dan Dayton dikutip Falahuddin (2017) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

1. Transmis berbagai detail kontrak yang beragam

Setiap siswa dapat menafsirkan konsep topik tertentu secara berbeda. Dengan bantuan media, kita dapat menghindari interpretasi yang berbeda dan mengajar siswa secara terintegrasi. Siswa yang melihat atau mendengarkan deskripsi mata pelajaran melalui media yang sama menerima informasi yang sama persis dengan siswa lainnya.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media serbaguna dapat mengungkapkan informasi secara alami atau memanipulasinya dengan suara, gambar, gerak dan warna. Topik yang dikemas melalui media program lebih jelas, lebih lengkap dan lebih menarik bagi siswa. Melalui penggunaan media, materi presentasi dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk merespon secara fisik dan emosional.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media yang dipilih dan dirancang dengan baik mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi dua arah selama proses pembelajaran. Tanpa media, siswa cenderung berbicara dengan siswa secara sepihak kepada siswa.

4. Efisiensi waktu dan tenaga .

Keluhan umum yang kita dengar dari siswa bahwa selalu ada kekurangan waktu untuk memnuhi tujuan kurikulum. Siswa sering menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan topik mata pelajaran. Hal itu tidak terjadi jika siswa memanfaatkan media mereka secara maksimal.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pembelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Siswa mungkin tidak dapat memahami pelajaran dengan baik hanya dengan penjelasan lisan dari guru.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja dan dimana saja.

Media pembelajaran dapat dirancang agar siswa dapat bebas partisipasi bebas dalam kegiatan pembelajaran kapan saja, di mana saja, tanpa memperhatikan kehadiran siswa. Program pembelajaran audio-visual, termasuk program pembelajaran berbasis komputer, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar kapan saja dan di mana saja.

7. Media dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Media membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk mencintai sains dan menemukan sendiri sumber-sumber pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari sumber informasi yang beragam ini dapat menumbuhkan sikap inisiatif terus-menerus untuk mencari sumber belajar yang beragam yang mereka butuhkan.

8. Mengubah peran siswa agar lebih positif dan produktif.

Dengan media yang tepat, siswa tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Siswa dapat berbagi peran dengan media sehingga mereka tidak perlu meliput setiap topik dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk

fokus dan lebih banyak waktu untuk fokus pada aspek lain dari pendidikan mereka.

9. Media dapat mewujudkan konten abstrak

Sebagai contoh, identifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi kolektif dapat dijelaskan sebagai berikut : pergeseran citra pasar dari pasar tradisional ke pasar modern, topik yang kompleks pun dapat disajikan dengan lebih baik di media. Misalnya essensi kerajaan islam nusantara dapat disampaikan dengan menggunakan peta dan atlas yang membantu siswa memahami pelajaran.

10. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Apa yang terjadi di luar kelas dan di dalam kelas, dapat direpresentasikan di dalam kelas dengan bantuan media. Selain itu, peristiwa masa lalu dapat disajikan kepada siswa setiap saat. Media juga dapat membawa peristiwa penting dari benua lain secara langsung ke dalam kelas.

2.4.6 Prinsip Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Menurut Asnawir dikutip Dewi (2017) media pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah. Berikut merupakan beberapa prinsip yang perlu diingat saat menggunakannya antara lain:

1. Penggunaan media pendidikan harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan bukan alat yang digunakan berdasarkan kebutuhan.
2. Media pendidikan harus dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar-mengajar agar benar-benar menguasai teknologi media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar
3. Penggunaan media pembelajaran harus dirancang secara sistematis, bukan hanya digunakan. Jika seorang guru yang menggunakan media pembelajaran

harus membuat rencana kegiatan di rumah dan melaksanakannya selama pembelajaran, anak cukup mengikuti dari guru ke guru.

4. Guru dapat menggunakan multimedia yang nyaman untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar dan mendorong pembelajaran aktif pada siswa.

2.4.7 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya dikutip Aghni (2018) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Fungsi komunikasi .

Media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan .

2. Fungsi motivasi.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya memotivasi siswa untuk belajar . Mengembangkan media pembelajaran tidak hanya memiliki komponen artistik tetapi juga dapat memotivasi siswa dengan memudahkan mereka mempelajari suatu mata pelajaran .

3. Fungsi semantik.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya menambah informasi berupa data dan fakta , tidak hanya sebagai perkembangan kognitif tingkat rendah tetapi juga sebagai perkembangan kognitif tingkat tinggi yang meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas siswa . Selain itu , siswa dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan siswa.

4. Fungsi koreksi persepsi.

Dengan menggunakan media pembelajaran persepsi setiap siswa harus disesuaikan agar setiap siswa melihat informasi yang disajikan dengan cara yang sama .

5. Fungsi kepribadian

Menggunakan media pembelajaran membantu memenuhi kebutuhan orang-orang dengan minat dan gaya belajar yang berbeda . Menurut Hamalik dikutip Zaki dan Yusri 2020 , ada beberapa jenis media pembelajaran seperti :

1. Fungsi pendidikan media komunikasi, dengan kata lain semua kegiatan media komunikasi memiliki karakter pendidikan karena efek pendidikannya.
2. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi dan pengalaman terkini kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan sosial.
3. Fungsi ekonomi media komunikasi dalam bidang politik, media komunikasi dapat berfungsi terutama dalam perkembangan material dan spiritual.
4. Fungsi politik media komunikasi, dalam ranah politik, media komunikasi dapat berfungsi terutama dalam perkembangan politik baik perkembangan material maupun spiritual.
5. Fungsi seni budaya merupakan fungsi media komunikasi dan perkembangan seni budaya dapat ditransmisikan melalui media komunikasi.

2.4.8 Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk kelasnya , tergantung pada kebutuhan belajar siswanya .

Menurut Sudana dan Rivai dikutip Nurrita (2018) , media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Media diklasifikasikan menurut jenisnya sebagai berikut :
 - a. Media auditori, yaitu media yang hanya dapat didengar.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

2. Media diklasifikasikan menurut kemampuannya untuk menjangkau media sebagai berikut:
 - a. Media jangkauan tinggi seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang dibatasi oleh ruang dan waktu seperti film slide, film dan video.
3. Media diklasifikasikan menurut jenis atau teknik penggunaannya menjadi:
 - a. Media proyeksi seperti film, slide, strip film dan transparansi.
 - b. Media yang tidak proyeksi seperti gambar, foto, lukisan dan radio

2.4.9 Pengertian Sumber Belajar

Menurut Januszewski dan Molenda dikutip Supriadi (2017) sumber belajar merupakan pesan yang dapat digunakan siswa secara individu atau kombinasi untuk memfasilitasi kegiatan dan meningkatkan hasil belajar, teknik dan lingkungan, Menurut Sanjaya dikutip Kurniyah (2019) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan hal-hal yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari materi dan pengalaman belajar tergantung pada tujuan yang ingin dicapai sedangkan menurut Edgar Dale dikutip Kherid (2019) seorang pakar pendidikan mengemukakan bahwa sumber belajar dapat berupa apa saja yang dapat digunakan siswa untuk menghidupi dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa seperti pesan, orang, materi, alat, teknik dan konteks yang dapat digunakan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran mereka.

2.4.10 Jenis Sumber Belajar

Menurut Stronge dikutip dalam Supriadi (2017) biasanya ada enam jenis sumber belajar yang biasa digunakan di satuan pendidikan, yaitu: (1) Orang, bentuk sumber belajar: pengajar, majalah, surat kabar dan koran, (2) Jenis sumber belajar: gagasan, fakta, makna tentang suatu mata pelajaran atau topik (3) Bentuk sumber

belajar: Buku, karya siswa, pinboard, peta, globe, film (tidak termasuk tv), foto, grafik, bagan, majalah, sumber belajar: komputer, radio, tape recorder, televisi, OHP dan kamera, 4) Latar belakang bentuk sumber belajar: Perpustakaan, laboratorium, dan taman kampus, (5) sumber Teknologi pembelajaran : kuliah, berbagai kuliah, diskusi, tutorial, program pembeajaran, individu pembelajaran, pembelajaran kelompok simulasi, permainan, studi aplikasi, studi lapangan, tanya jawab, tugas dan (6) Alat berupa sumber belajar : topik, teman sejawat dan laporan.

Menurut Kherid (2019) mengemukakan bahwa berbagai jenis sumber belajar tidak harus dipertimbangkan secara optimal. Untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik, semua jenis sumber belajar yang cocok harus dipertimbangkan.

2.4.11 Bentuk Pemanfaatan Sumber Belajar

Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam belajar biasa disebut sebagai “bahan ajar atau sumber belajar” karena dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar lain yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari tetapi dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk tujuan belajar kadang-kadang disebut sebagai “sumber belajar dunia nyata”. Oleh karena itu, beberapa sumber belajar merupakan sumber belajar dengan desain dan sumber belajar lainnya dibuat dengan menggunakan. Hal ini penting karena menggambarkan posisi belajar, sumber belajar yang sebenarnya dan sumber belajar yang terkait dengan teknologi pengajaran.

Menurut Supriadi (2018) teknologi sumber belajar dan pembentukan identitas awal dibentuk oleh organisasi guru, buku teks, papan tulis dan siswa. Pelatihan di bidang teknik, biasanya ada magang sering juga disebut magang klasik, Penggunaan sketsa gambar tangan dalam buku teks adalah salah satu contoh awal penggunaan sumber belajar dan dianggap oleh beberapa orang sebagai asal atau kelahiran bidang teknologi pendidikan.

Menurut Cahyadi (2019) lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar terdiri dari (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Sementara lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari fenomena alam dan meningkatkan kesadaran siswa akan cinta alam dan komitmen terhadap konservasi

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam atau fisik merupakan segala sesuatu yang ada di alam, termasuk sumber daya alam (air, hutan, tanah dan batuan), tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim dan suhu. Lingkungan alam relatif permanen. Oleh karena itu, lingkungan seperti itu lebih mudah dirasakan dan dipelajari oleh anak-anak. Tergantung pada kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan dan proses yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siang dan malam, suhu pagi dan sore, hujan dan panas dan sebagainya. Anak-anak juga dapat mengeksplorasi masalah dan penyebab kerusakan lingkungan seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, udara dan tanah. Tentunya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak TK. Pembelajaran tentang lingkungan alam bertujuan untuk membantu anak lebih memahami fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ingin menumbuhkan kecintaan terhadap alam sejak dini dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan alam dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

2. Lingkungan Sosial

Selain lingkungan alam yang disebutkan di atas, lingkungan sosial merupakan jenis lingkungan lain yang kaya akan informasi anak usia dini. Lingkungan sosial sangat kondusif untuk mempelajari dasar-dasar ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan interaksi anak dalam kehidupan

sosial. Hal-hal yang dapat dipelajari anak-anak prasekolah untuk menggunakan lingkungan sosial mereka sebagai sumber belajar meliputi:

1. Membiasakan diri anak dengan adat istiadat daerah tempat tinggalnya. Hal ini diperlukan agar anak mampu menghadapi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial sebagai anggota masyarakat sesuai adat dan kebiasaan.
2. Pengetahuan tentang dasar-dasar kehidupan di masyarakat setempat berpusat pada tempat tinggal dan sekolah seperti petani, dealer, mekanik mobil/motor, penata rambut.
3. Cari tahu tentang kehidupan keagamaan orang-orang yang tinggal di dekat tempat tinggal atau sekolah anak Anda. Anak-anak juga bisa mengikuti kegiatan ibadah bersama jemaahnya sesuai dengan agamanya.
4. Pengetahuan tentang organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah, pelajari tentang kehidupan keagamaan orang-orang yang tinggal di dekat tempat tinggal anak atau tempat sekolah anak. Anak-anak juga bisa mengikuti kegiatan ibadah bersama jemaahnya, tergantung agamanya.
5. Belajar tentang budaya, termasuk seni, terutama seni lokal dan tradisional yang sering terlupakan, di panti asuhan dan sekolah. Kecintaannya pada seni membantunya sejak dini.
6. Memahami cara kerja pemerintah daerah.

2.4.12 Fungsi dan Peranan Sumber Belajar

Menurut Samsinar (2019) mengemukakan bahwa sumber belajar memiliki banyak fungsi dan peran yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas kelas dengan memanfaatkan waktu pendidik dengan lebih baik, menyederhanakan pembelajaran kasar dan mengurangi beban memberikan informasi kepada pendidik.
2. Mengurangi fungsi administratif pendidik yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih pribadi, memungkinkan siswa untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan dan potensinya.
3. Untuk menutupi dasar-dasar pembelajaran yang lebih akademik, kita merencanakan program pendidikan yang lebih sistematis dan mengembangkan bahan ajar melalui kegiatan penelitian.

Meningkatkan stabilitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan manusia dalam berbagai media komunikasi dan menyajikan informasi data secara lebih mudah, jelas dan konkrit. Berdasarkan fungsi dan peran sumber belajar di atas, sumber belajar harus digunakan sebagai produktivitas belajar baik guru dan siswa, motivasi dan minat belajar, kapasitas belajar yang maksimal dan pendekatan pembelajaran sistematis personal dan multimedia didefinisikan sebagai manajemen pembelajaran.

2.4.13 Sumber Belajar Dan Seluk Beluknya

Menurut Jailani (2016) mengemukakan bahwa dari berbagai sumber belajar yang ada dan dapat digunakan untuk belajar, setidaknya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Manusia (*people*), yaitu mereka yang secara langsung menyampaikan pesan ajaran seperti guru, konselor administrasi dll (*by design*) yang secara khusus dan sadar memusatkan perhatian pada manfaat belajar. Selain itu , mereka memiliki keterampilan yang dapat mereka digunakan untuk belajar, tetapi ada keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk belajar tetapi ada keterampilan yang dapat digunakan untuk belajar seperti : pendidik, tenaga medis, polisi, manajer perusahaan dan pengurus koperasi. Selain itu, orang-orang ini

menggunakan sumber daya sebagai tujuan pembelajaran daripada menggunakannya untuk belajar .

2. Bahan (*material*), yaitu materi yang mengandung pesan pembelajaran (materi) dan biasanya media pembelajaran (*educational media*), dan materi pada umumnya seperti film Pendidikan, peta, grafik buku teks dan film dokumenter.
3. Lingkungan (*setting*) dimana sumber belajar merupakan ruang dan tempat interaksi siswa. Ruang dan tempat yang sengaja dirancang untuk pembelajaran, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium dan ruang kelas mikro. Beberapa ruang dan tempat dapat digunakan untuk tujuan non-akademik seperti museum, kebun binatang, kebun raya, kuil dan tempat ibadah
4. Aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang menggabungkan sumber dan teknik lain untuk memfasilitasi pembelajaran. Contoh lain seperti simulasi dan field trip.
5. Alat dan perlengkapan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan bermain dengan sumber lain. Alat dan perangkat media untuk membuat dan memainkan pameran, demonstrasi, simulasi dll. Hal ini terutama perangkat seperti proyektor slide, *overhead projector (OHP)*, proyektor film, komputer, video, *tape recorder*, radio, televisi (tv) dan internet.

2.5 Hakikat Anak Usia Dini

2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for Early Childhood Education* (NAEYC) dikutip Priyanto (2014) anak usia dini merupakan kelompok individu yang berusia 0 – 8 tahun, menurut Aristoteles dikutip Harini dikutip Musyarofah (2018) menggambarkan anak usia dini sebagai anak kecil, anak umur 0-7 tahun atau waktu bermain sedangkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dikutip Musyarofah (2018) tentang Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan anak usia dini sebagai anak dari usia 0 tahun yaitu sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Dari beberapa definisi yang ada dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak-anak yang berusia 0-7 tahun atau masa bermain.

2.5.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Khairi (2018) , anak usia 5-6 Tahun dicirikan oleh :

1. Dalam perkembangan fisik, anak berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Membantu mengembangkan otot kecil dan besar untuk memanjat, melompat dan berlari .
2. Ini juga meningkatkan perkembangan bahasa. Anak dapat memahami perkataan orang lain dan mengungkapkan pikirannya dalam rentang tertentu seperti menirukan dan mengulangi percakapan .
3. Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan. Kita terlihat oleh anak-anak yang sering bertanya tentang segala sesuatu yang mereka lihat.
4. Bahkan ketika anak-anak bermain bersama, bentuk permainan mereka lebih bersifat pribadi daripada sosial.

2.5.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp & Coople dikutip Florida et.al (2012) , prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah :

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif seorang anak saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosional, sosial, linguistik dan kognitif anak terjadi dalam urutan tertentu yang relatif dapat diprediksi.
3. Perkembangan terjadi pada area yang berbeda antara anak dan antara area perkembangan masing-masing fungsi
4. Pengalaman awal seorang anak menumpuk dan memiliki efek kumulatif dan tertunda pada perkembangan anak .

5. Perkembangan anak bergerak ke arah yang lebih kompleks, profesional , terorganisir dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan pembelajaran anak terjadi dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosiokultural
7. Anak-anak merupakan pembelajar aktif yang berusaha mengembangkan pemahaman mereka tentang lingkungan mereka melalui pengalaman fisik, sosial dan intelektual.
8. Perkembangan dan pembelajaran merupakan interaksi antara kematangan biologis dengan lingkungan fisik dan sosial.
9. Permainan merupakan sarana penting dalam menjelaskan perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak.
10. Perkembangan ditingkatkan ketika anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan memahami tugas pada tingkat yang lebih tinggi daripada yang telah mereka kuasai sebelumnya.
11. Anak-anak memiliki modalitas (visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi) yang memungkinkan mereka untuk belajar dan mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui.
12. Kondisi terbaik untuk perkembangan dan pembelajaran anak merupakan masyarakat yang menghormati anak, memenuhi kebutuhan fisiknya dan aman secara fisik dan fisiologis.

Menurut Wiyani dikutip Pebriana (2017) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan anak menjadi :

1. Anak-anak berkembang secara keseluruhan
2. Perkembangan terjadi pada urutan yang teratur,
3. Perkembangan anak terjadi dalam taraf yang tidak sama antar anak
4. Perkembangan baru pada bangun pada atas perkembangan sebelumnya dan
5. Pembangunan bersifat kumulatif.

2.6 Penelitian Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Marwah (2017) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma’innah Jambi” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media dan sumber belajar dan mengimplementasikan media dan sumber belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma’innah Jambi . Peneliti mengidentifikasikan pembelajaran berbasis alam yang dapat di manfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari , tujuan yang dapat di capai pada pembelajaran sentra bahan alam: Anak dapat mengenal lingkungan sekitar, dapat membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan.
2. Berdasarkan hasil penelitian oleh Tati Solliha (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media dan sumber belajar dan mengimplementasikan media dan sumber belajar di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan dengan cara mengajak anak berhitung spesies yang terancam punah , tentu saja dengan memakai contoh gambar hewan
3. Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Marwah (2017) dengan judul “Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK AR-Rahma Desa Rigangan 3 Kabupaten Kaur” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media dan sumber belajar dan mengimplementasikan Media dan Sumber Belajar di Di TK AR-Rahma Desa Rigangan 3 Kabupaten Kaur dengan menggunakan media Big Book untuk mengajak anak belajar sambil bermain

Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan antara objek penelitian yang diteliti yaitu media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik pada anak. Namun, objek dalam ketiga penelitian tersebut tidak persis sama. Subjek dari ketiga penelitian tersebut tidak identik dengan penelitian yang dilakukan . Perbedaan lain dari ketiga penelitian tersebut terletak pada masalah yang mereka pelajari serta dimana dan kapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode kualitatif digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah, dimana peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian yang mengutamakan makna daripada generalisasi. Menurut Denzin & Lincoln dikutip Anggito & Setiawan (2018: 7) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Nasution yang dikutip Rukajat (2018) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, kemudian berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan pendapat mereka tentang lingkungan sekitarnya. Menurut Sudjana dan Ibrahim (Jayusman & Shavab, 2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi bagaimana guru memberikan materi melalui media dan sumber yang tersedia di Tk Kartika II-1 Palembang , subjek dari penelitian ini yaitu guru yang ada di Tk Kartika II-1 Palembang .

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti untuk penelitian untuk mempermudah yaitu di TK Kartika II-1 Palembang .

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah terdiri dari 18 anak di TK Kartika II-1 Palembang

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Pada umumnya data primer dapat digali lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara. Jadi, data masih merupakan data mentah yang belum mengalami proses analisis. Dalam penelitian ini data diambil langsung di lapangan dengan meminta informasi kepada guru di TK Kartika II-1 Palembang, kemudian data akan di deskripsikan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan

3.5 Prosedur Penelitian Kualitatif

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkan masalah atau tidak.

Menurut Sudarwan dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Sidiq & Choiri, 2019: 6) megemukakan bahwa kegiatan penelitian dapat dibagi dalam enam tahap tertentu. Adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Memilih masalah

Secara umum masalah dalam penelitian dapat dipilih dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: apakah masalah ini merupakan sesuatu yang baru, relatif belum banyak diteliti oleh orang lain?, apakah masalah itu mengandung rasa ingin tahu dari diri calon peneliti, maupun pihak luar yang bakal membaca atau memanfaatkan hasil penelitian itu?, apakah masalah yang dipilih berbeda dalam ruang lingkup ilmu yang dipelajarinya?,

apakah kemampuan dan latar belakang pendidikan calon peneliti mendukung tujuan-tujuan itu?, apakah alat materi, kondisi fisik psikologis dan metode yang dipakai memungkinkan terlaksananya penelitian itu?, apakah penelitian mempunyai waktu yang cukup?, dan apakah tersedia dana penunjang bagi terlaksananya penelitian itu?.

b. Mengumpulkan bahan yang relevan

Dalam tahapan ini, sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan untuk dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

c. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Metode penelitian sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif prosedur kerjanya relatif rumit dan rencanya tidak dapat dibuat secara baku. Data yang dicari adalah data kualitatif dan data penunjang lain.

d. Mengumpulkan data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yaitu: 1) wawancara meliputi wawancara terbuka, wawancara berstruktur, atau kombinasinya, 2) angket meliputi angket tertutup, terstruktur, atau kombinasinya, 3) observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu, dan 4) studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.

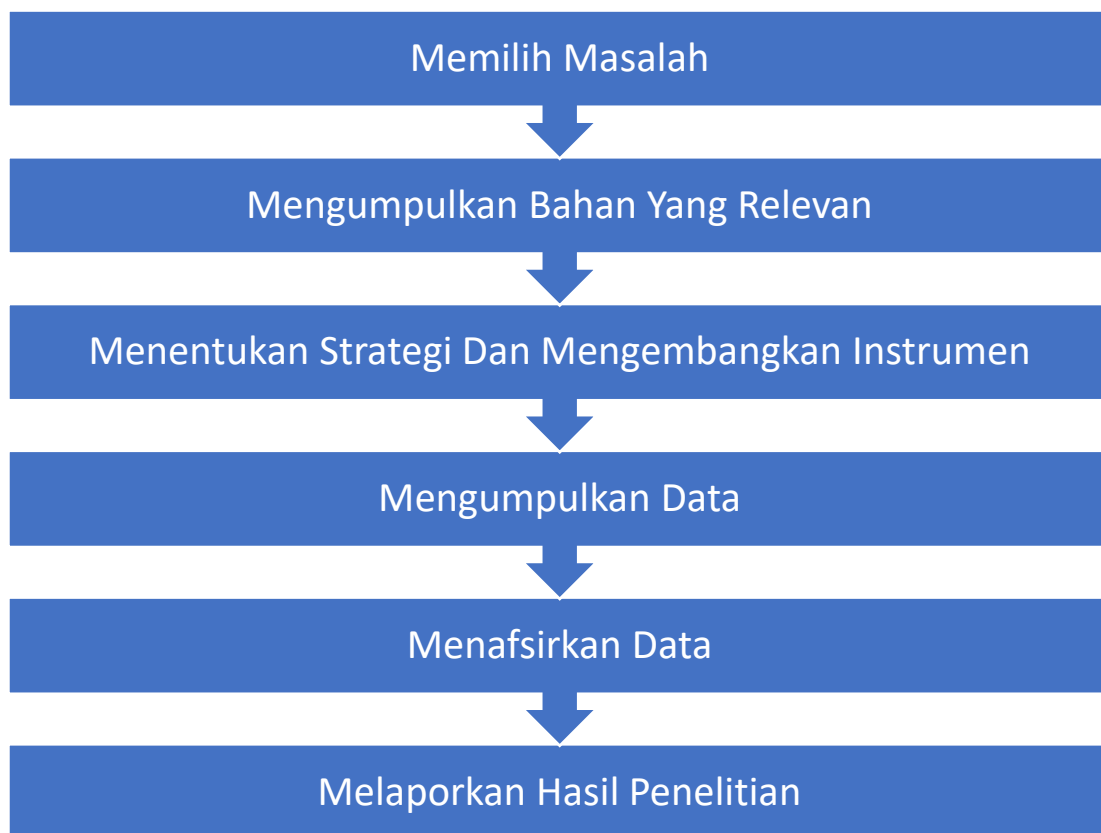
e. Menafsirkan data

Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena, di sinilah setidaknya menurut pandangan fenomenologi, bobot hasil penelitian kualitatif lebih unggul dibandingkan dengan penelitian kuantitatif

f. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian berfungsi menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Para peneliti dituntut harus berusaha agar prosedur, hasil-hasil, dan kesimpulan penelitian mereka tertuang dalam bentuk laporan yang dapat dimengerti orang lain .

Berikut bagan langkah-langkah penelitian yaitu:



Bagan 1 Prosedur Penelitian Kualitatif

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Interview (Wawancara)

Menurut menurut Sugiyono (2019 : 195) teknik pengumpulan wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self- report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru di TK Kartika II-1 Palembang .

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Media apa saja yang tersedia di tk	
2.	Media tersebut digunakan dalam pembelajaran	
3.	Media apa yang memadai selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik	
4.	Media apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik	
5.	Keterkaitan media dengan kecerdasan naturalistik	
6.	Kapan biasanya memberikan kecerdasan naturalistik kepada anak	
7.	Kendala yang hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik	
8.	Solusi mengatasi kendala dalam stimulasi kecerdasan naturalistik	
9.	Seberapa besar pengaruh penggunaan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	
10.	Sumber Belajar apa saja yang tersedia di tk	

11.	Sumber belajar tersebut digunakan dalam pembelajaran	
12.	Sumber belajar apa yang memadai untuk kecerdasan naturalistik	
13.	Sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik	
14.	Keterkaitan sumber belajar dengan kecerdasan naturalistik	
15.	Kapan biasanya memberikan kecerdasan naturalistik kepada anak	
16.	Kendala dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik	
17.	Solusi mengatasi kendala dalam stimulasi kecerdasan naturalistik	
18.	Seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar menstimulasi kecerdasan naturalistik	

3.6.2 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan checklist. (Sugiyono, 2019: 297) pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi tempat subjek yang akan diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti mengamati bagaimana keterampilan memberi penguatan pada guru dan mengobservasi secara pasif dengan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	
6.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	
7.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	
8.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	
9.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	
10.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	

3.6.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2019: 314) dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar, foto, dan video untuk mendokumentasikan guru dalam memberi penguatan kepada anak yang didapatkan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2019: 322-325) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut :

3.7.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

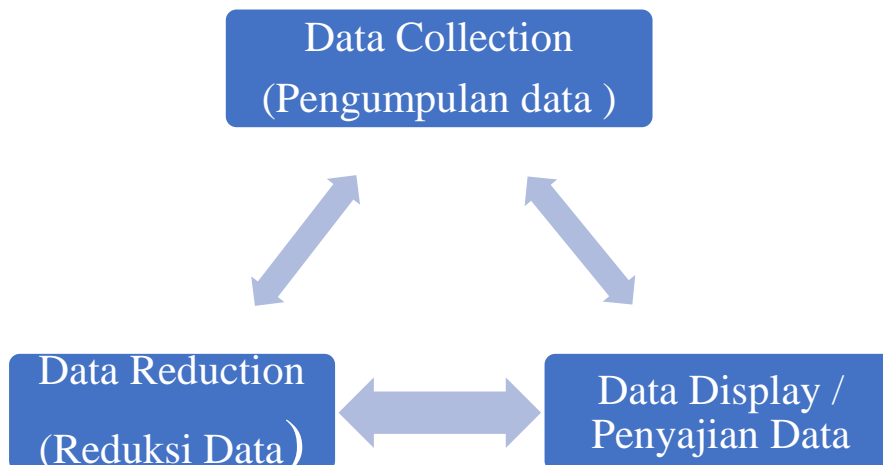
Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Data pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

3.7.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

3.7.3 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.



Bagan 2 Teknik Analisis Data

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi teknik ini, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru di TK Kartika II-1 Palembang

Menurut *Institute of Golbal Tech (IGT)* dikutip Bachtiar (2017) menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan keabsahan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

- **Triangulasi**

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi (Mekarisce, 2020) . Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. **Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan Menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan

yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda.

- Wawancara mendalam (*indepth interview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, Teknik ini menggunakan pertanyaan open-ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
- Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan maupun interaksi interpersonal.
- Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Langkah-langkah triangulasi

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang wa

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

TK Kartika II-1 Palembang merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Kirangga Wiransentika , 30 Ilir, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan . TK Kartika II-1 Palembang didirikan pada tanggal 19 Oktober tahun 2010 dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya II Cabang Palembang sampai sekarang . TK Kartika II-1 Palembang bertempat di Kelurahan 30 Ilir Kota Palembang, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan .

Jumlah pendidik dan tenaga pempidikan di TK Kartika II-1 Palembang ada 7 orang yang terdiri dari 1 Kepala sekolah , 1 Tata Usaha dan 5 orang guru. Gedung sekolah memiliki 6 ruang kelas, ruang guru , ruang kepala sekolah dan 4 kamar mandi. Selain itu juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain ruang bermain , ruang UKS dan aula.



Gambar 1 Lokasi Sekolah Tk Kartika II-1 Palembang

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada guru di Tk Kartika II-1 Palembang pada bulan Februari dan dilakukan secara langsung di Tk tersebut . Kunjungan ke Tk harus disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini.

Pertemuan pertama peneliti melakukan observasi mengenai mengenai media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik kepada salah satu guru dilakukan pada tanggal 14 Februari, 16 Februari dan 18 Februari 2022 pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan guru lainnya pada tanggal 15 Februari, 17 Februari dan 22 Februari 2022 dengan tema pekerjaan dan subtema nama-nama pekerjaan. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan panduan teks memberikan pertanyaan kepada guru secara langsung dengan panduan teks mengajukan pertanyaan langsung kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tanpa tekanan atau paksaan. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang media dan sumber belajar dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

Dalam uraian yang di observasi dapat menemukan informasi tentang nama-nama guru dari Tk Kartika II-1 Palembang

a) Identitas Guru Sumber Data 1

Inisial Guru : EH

Kelas : B1

Jenis Kelamin : Perempuan

b) Identitas Guru Sumber Data 2

Inisial Guru : DP

Kelas : B2

Jenis Kelamin : Perempuan

4.3 Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian media pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan naturalistik disajikan pada bab 1 dan 2 dan tujuan penelitian ini membahas kedua hal tersebut . Peneliti mengumpulkan data melalui observasi , dokumentasi dan wawancara.

4.3.1 Media Belajar dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik di Tk Kartika II-1 Palembang

4.3.1.1 Beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 1 DP pada hari selasa tanggal 10 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak.

Berdasarkan CL 1 NS 1 DP pada hari selasa 22 Februari 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : mengajak murid ke kebun samping kelas untuk melihat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan guru mengajak anak untuk menyiram tanaman menggunakan cangkir aqua.

Kemudian catatan lapangan tersebut juga didukung dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Jum'at, 8 Maret 2022 pukul 10.00 WIB-10.20 WIB ketika penelit bertanya " Media apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ?" (CW 2 , KL 4) kemudian ibu DP menjawab "*Untuk media lainnya seperti kita berada di luar kelas seperti pohon , daun-daun dan batu-batu bisa kegiatan proses pembelajaran*" (CL 1 NS 2 DP)



Gambar 2 Guru Mengajak Anak Menyiram Tanaman yang ada di sekitar sekolah menggunakan cangkir aqua



Gambar 3 Guru Mengajak Anak Melihat dan memperkenalkan Tanaman Yang Ada Di Samping Sekolah

4.3.1.2 Jenis media untuk kecerdasan naturalistik

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 1 EH pada hari selasa tanggal 9 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah

Berdasarkan CL 1 NS 1 EH pada hari Selasa 14 Februari 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : mengajak murid ke kebun samping kelas untuk melihat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah, guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai ada makhluk hidup yang tinggal di sekitarnya dan guru mengajak anak bercocok tanam melalui media aqua 1.5 liter , kapas dan kacang hijau.

Kemudian catatan lapangan tersebut juga didukung dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2022 pukul 10.00 WIB-10.20 WIB ketika peneliti bertanya “ Menurut ibu , media apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW 1 , KL 4) kemudian bu EH menjawab “*Seperti yang ibu katakan tadi , ada media gambar , media langsung dan media elektronik*” (CL 1 NS 1 EH).



Gambar 4 Guru Mengajak Anak Melihat dan memperkenalkan



Gambar 5 Guru Mengajak Anak Menggambar dan Menempel Gambar di Lembar Kerja Siswa

4.3.1.3 Media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 1 EH pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik.

Berdasarkan CL 1 NS 1 EH pada hari Selasa 18 Februari 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : mengajak murid ke kebun samping kelas untuk melihat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah, guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai ada makhluk hidup yang tinggal di sekitarnya

Kemudian catatan langsung tersebut juga dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2022 pukul 10.00-10.20 WIB ketika peneliti bertanya “Menurut Ibu, media apa yang memadai selama kegiatan belajar-

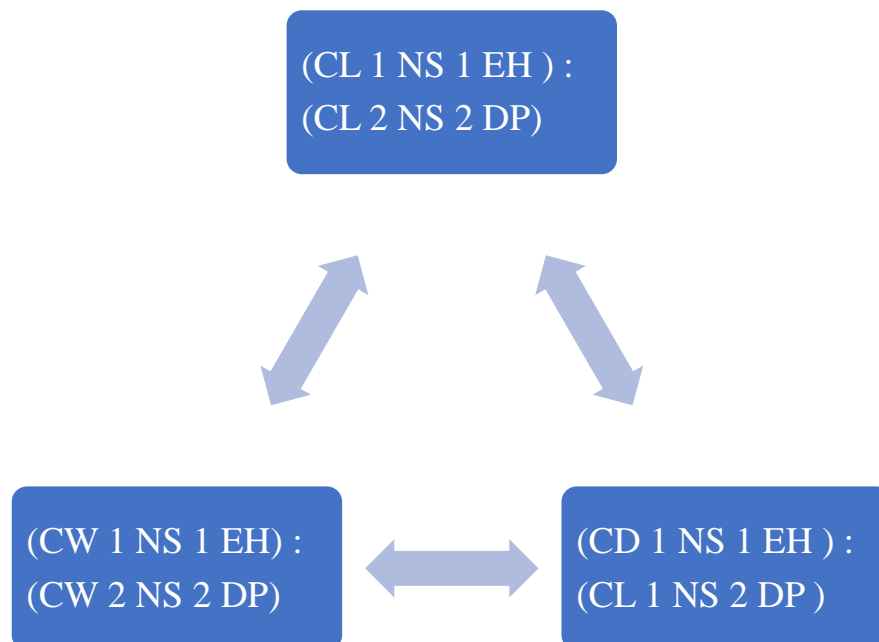
mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ?”(CW 1 , KL 3) kemudian ibu EH menjawab “Kalau memadai kecerdasan naturalistik , sebetulnya tidak menaturalistik . Kecuali tanya jawab, misalkan lingkungan sekitar, tentang tanaman. Dari kita mengajak anak mengkomunikasi, kita bisa menggali kecerdasan naturalistik anak. Yaitu misalnya, tema tanaman tentang sayur-sayuran. Kita mengenalkan kepada anak, seperti yang kita tahu kecerdasan naturalis kemampuan anak untuk mengidentifikasi, mengelompokkan baik itu sekolah maupun dirumah. Seandainya kita mengajak anak bercakap-cakap, mengajak berkomunikasi dan tanya jawab kepada anak disitu lah muncul kecerdasan naturalistik anak. Mengelompokkan sayuran dan mengelompokkan buah-buahan, itu sudah termasuk kecerdasan naturalistik . “CL 1 NS 1 EH”



Gambar 6 Guru Mengajak Anak Melihat dan Memperkenalkan Tanaman Yang Ada Di Samping Sekolah



Gambar 7 Guru Mengajak Anak Berdiskusi Tentang Makhluk Hidup Apa Saja Yang Ada Disekitar Taman Samping Sekolah



Bagan 3 Hasil triangulasi media belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang

4.3.2 Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang

4.3.2.1 Tempat

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 1 EH pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik.

Berdasarkan CL 1 NS 1 EH pada hari Selasa 18 Februari 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : mengajak murid ke kebun samping kelas untuk melihat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan guru mengajak anak bercocok tanam menggunakan botol aqua, kapas, kacang hijau, tanah, cangkir aqua dan bawang merah.

Kemudian catatan lapangan tersebut juga didukung dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Rabu , 22 Februari 2022 pukul 10.00 WIB-10.20 WIB ketika peneliti bertanya "Menurut ibu , sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 13) kemudian ibu EH menjawab *"Bisa buku paket , tanaman langsung , bisa kegiatan apa saja yang disampaikan kepada anak seperti contoh gambar seperti ini bisa mengembangkan kecerdasan naturalistik , ia bisa membedakan mencari lima kejanggalan"* (CL 2 NS 1 EH)



Gambar 8 Guru Bersama anak sedang melakukan bercocok tanam kacang hijau melalui botol aqua , kapas dan kacang hijau



Gambar 9 Guru Bersama anak sedang melakukan bercocok tanam bawang merah melalui cangkir minum , tanah dan bawang merah

4.3.2.2 Makhluk Hidup

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 2 DP pada hari selasa tanggal 16 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik.

Berdasarkan CL 1 NS 2 DP pada hari selasa 22 Februari 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : guru mengajak murid berdoa untuk membuka pelajaran, setelah berdoa mengajak ke kebun samping untuk melihat tanaman dan makhluk hidup yang tinggal di sekitar kebun dan kemudia setelah ke kebun samping kelas guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai jagung yang sudah menjadi biji untuk meronce gambar apel.

Kemudian catatan lapangan tersebut juga didukung dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Rabu , 22 Februari 2022 pukul 10.00 WIB-10.20 WIB Ketika peneliti bertanya “sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ?”(CW 2 , KL 13) kemudia ibu DP menjawab “*sumber belajar lainnya seperti kita berada di luar kelas seperti pohon , daun-daun dan batu-batu bisa kegiatan proses pembelajaran* “ (CL 2 NS 2 DP).



Gambar 10 Guru Bersama anak sedang melakukan kegiatan meronce dengan menggunakan biji jagung

4.3.2.3 Bahan

Berdasarkan hasil observasi CL 1 NS 2 DP pada hari selasa tanggal 16 Februari 2022 diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut : Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik.

Berdasarkan CL 1 NS 1 EH pada hari selasa 30 November 2022 pukul 08.00-09.30 diperoleh hasil catatan lapangan sebagai berikut : guru mengajak anak didik ke Taman Hidroponik salah satu tempat yang ada di kota Palembang untuk menambah pengetahuan anak

Kemudian catatan lapangan tersebut juga didukung dengan catatan wawancara yang didapatkan peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2022 pukul 10.00 WIB-10.20 WIB Ketika peneliti bertanya “apakah sumber belajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ?” (CW 1 , KL 11) kemudian ibu EH menjawab “*Iya, msalnya kita bawa anak-anak ke bagian samping sekolah . Disitukan ada tanaman , itu kan bisa mulai ke anak-anak apa mereka lihat . Dari situ mereka bisa keluarkan , “oh ini sayuran bu, mama ku suka masak sayuran ini bu” itu bisa kecerdasan naturalistik.*

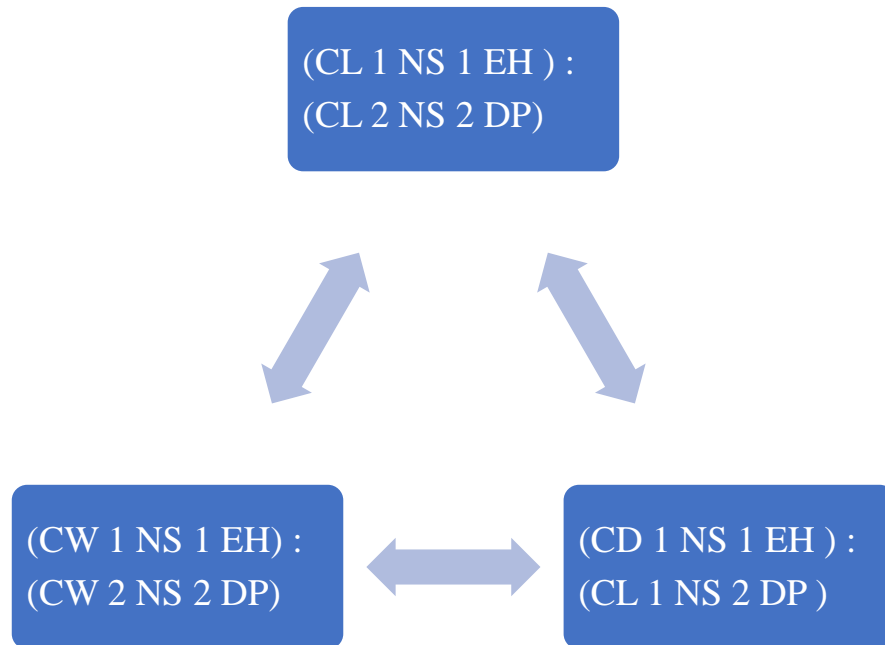
Mereka sudah tahu “oh ini sayuran, kalau ini nak ? Nggak pernah mamaku bu “ tapi mereka bisa membedakan spesies yang mana sayuran yang mana bukan , situ juga di samping ada got , disitu kan ada hewan hewan lain . Kalau mereka bisa , itu tandanya kecerdasan naturalistik anak sudah terbuka “ (CL 2 NS 1 EH)



Gambar 11 Guru Mengunjungi Taman Hidroponik Salah Satu yang ada di Kota Palembang



Gambar 12 Anak Mengunjungi Salah Satu Museum yang ada di Kota Palembang



Bagan 4 Hasil triangulasi sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang

4.4 Pembahasan

4.4.1 Media Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa media yang di gunakan guru pada di Tk Kartika II-1 Palembang adalah dengan media langsung dari alam. Menurut Apiansyah dikutip PuspaArdini dkk (2019) media realia merupakan benda-benda nyata yang digunakan di dalam kelas untuk belajar-mengajar. Kemudian guru meminta anak-anak untuk menyirami tanaman di depan kantor kepala sekolah. Menurut Munisah Dkk (2019), peran guru dalam mendidik siswa untuk merawat tanaman termasuk dalam kategori baik. Kita melihat bahwa guru menginstruksikan siswa untuk menyirami tanaman secara teratur.

Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menunjukkan tanaman di sekolah. Menurut Murcitra (2016), manusia hidup dalam lingkungan tertentu dan harus menggunakannya untuk dirinya sendiri, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan kepribadian manusinya. Oleh karena itu, lingkungan alam (*outdoor*) harus digunakan untuk belajar-mengajar.

Menurut Arsyad dikutip Yusmiono (2018) media visual merupakan gambaran menyeluruh yang membantu kita memahami pesan dan informasi yang dikandungnya. Guru kemudian menggunakan media visual melalui media elektronik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Talizaro Tafonao (2018), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kini membantu para pendidik untuk lebih berkreasi dengan media pembelajarannya.

Kemudian guru menempelkan jagung dengan menggunakan media gambar apel. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad dikutip Rusmini dkk (2016) yaitu media gambar juga dapat merangsang minat anak dan menjalin hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Kemudian guru mengajak anak-anak menanam bawang merah sebagai media tanam. Menurut Wuryaningsih (2008) dikutip Florentina Bui, dkk (2015) media tanam merupakan media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman yang mendukung pertumbuhan akar atau tunas akar dan memungkinkan tanaman tumbuh lebih kuat pada media tersebut.

Kemudian guru mengajak anak menanam kacang hijau dengan menggunakan botol aqua 1,5 liter. Penelitian dari Darmoko M. dan Jennefer (2020) botol plastik bekas saat diolah dalam ilmu desain produk, dapat digunakan sebagai pot media tanam vertikal hemat tempat jika dipadukan dengan benar. Botol plastik itu menarik dan menambah keindahan sekolah dengan ruang terbatas. Metode budidaya yang diterapkan adalah dengan cara hidroponik.

4.4.2 Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa sumber belajar yang digunakan guru di Tk Kartika II-1 Palembang merupakan sumber belajar langsung dari alam langsung. Menurut Melsaac dan Gunawardena dikutip Supriadi (2016) menjelaskan bahwa ada banyak jenis sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Sumber belajar ini tersedia dalam bentuk cetak seperti buku teks serta sumber belajar lainnya seperti radio pendidikan . televisi, komputer, email, video interaktif komunikasi satelit dan teknologi komputer.

Kemudian guru dapat melakukan kegiatan bercocok tanam menggunakan kacang hijau, air kemasan berukuran 1,5 liter, kapas dan air untuk melakukan kegiatan bertani. Hasil penelitian Alfandi dikutip Saifulloh (2017) , Kacang hijau sebagai sumber protein nabati merupakan bahan baku strategis karena tingginya kebutuhan pangan, pakan ternak dan industri setiap tahunnya. Keuntungan lain dari tanaman kacang hijau adalah berumur pendek dan tahan kekeringan, karena memiliki akar yang dalam dan relatif stabil di tanah yang miskin nutrisi .

Kemudian guru meminta anak-anak untuk menempelan jagung pada gambar apel. Menurut Purwanto dikutip Wahyudin dkk (2016) jagung merupakan salah satu sereal yang memiliki nilai strategis dan ekonomis, serta posisinya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein terpenting setelah beras dan sebagai sumber pakan menawarkan peluang untuk dikembangkan.

Kemudian guru dapat melakukan kegiatan bercocok tanam menggunakan tanah, bawang merah dan cangkir aqua. Hasil penelitian Sumarni dan Hidayat, dikutip Tambunan Dkk (2014) menunjukkan bahwa bawang merah merupakan sumber sayuran yang penting bagi masyarakat lokal baik dari segi nilai ekonomi maupun nilai gizinya dan Indonesia harus mengimpornya untuk memenuhi permintaannya. Untuk mengurangi impor, perlu dilakukan peningkatan produksi dan peningkatkan kualitas dengan melakukan konsolidasi dan perluasan bawang merah.

Kemudian guru dapat melakukan kegiatan mengunjungi kebun hidroponik di salah satu tempat yang ada di kota Palembang. Menurut Roidah (2014) mengatakan bahwa hidroponik merupakan metode penanaman yang menggunakan air sebagai pengganti tanah, dan sistem hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang terbatas. Bercocok tanam dengan sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas untuk pelaksanaannya, Harus diingat bahwa bertani hidroponik dapat dilakukan di kebun, di atap rumah atau di petak lainnya. Meningkatkan gizi manusia seperti sayur dan buah. Namun, hal ini diimbangi dengan kekurangan lahan pertanian.

Kemudian guru dapat melakukan kegiatan mengunjungi museum di salah satu di kota Palembang. Penempatan museum sebagai media pembelajaran sangat penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Nur Khozin dkk dikutip Resmiyati Yunus dkk (2021) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di museum mengabdikan pada bangsa sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman dan keakraban dengan nilai-nilai luhur bangsa dan peran fungsi museum dalam masyarakat. Selanjutnya diharapkan keberadaan museum sebagai tempat pembelajaran, rekreasi dan transmisi nilai-nilai budaya nasional di Indonesia dapat diwujudkan dan diwujudkan oleh perwakilan museum setempat.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik

No.	Temuan Penelitian	Jurnal
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Menggunakan Media Realia <ol style="list-style-type: none"> a. Pada media realia ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Apriansyah dikutip PuspaAridini , dkk (Vol.6 , No.1 , hal.63-80 , 2019) menyatakan bahwa media realia merupakan media nyata seperti alat peraga yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas (Jurnal Jpp Paud Fkip Untirta) - Menurut Sanaky dikutip Sugiarti (Vol.3, No.1 , 2018) menyatakan bahwa media realia merupakan benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas atau keperluan proses pembelajaran (Jurnal Edukasi Gemilang) - Menurut Dinalis , dkk dikutip Handayani dan Subaktimedia (2021) menyatakan bahwa media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dengan memberikan contoh media yang sebenarnya (Jurnal Basicedu)

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak untuk menyiram tanaman a. Guru mengajarkan kepada anak menyiram tanaman dengan menggunakan cangkir aqua 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Munisah , dkk (Vol.9 , No.1 , 2019) menyatakan bahwa peran guru dalam mendidik siswa untuk merawat tanaman termasuk dalam kategori baik. Kita melihat bahwa guru menginstruksikan siswa untuk menyirami tanaman secara teratur (Jurnal Kreatif) - Menurut Nugroho (Vol.1, No.2 , 2022) menyatakan bahwa pendidik juga perlu mengikutsertakan lingkungan dan lingkungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan. Masalah lingkungan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan gaya hidup (Ibtidaiyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) - Menurut Chandrawati dan Aisyah (Vol.08, No.1, hal.131-136, 2022) menyatakan bahwa guru dan orang tua perlu memperkenalkan masalah lingkungan yang sedang terjadi saat ini dan pencegahannya untuk di masa depan terhadap masa depan terhadap anak-anak. Selanjutnya guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mengajak anak-anak untuk praktek kesadaran lingkungan secara langsung. (Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak untuk memperkenalkan tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Murcitra (Vol.14, Th.VII, hal.37-50 , 2016) menyatakan bahwa manusia hidup dalam lingkungan tertentu dan harus menggunakannya untuk dirinya sendiri , baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan kepribadian manusiamya. Oleh karena itu, lingkungan alam (outdoor) harus digunakan untuk belajar-mengajar (Perspektif Ilmu Pendidikan) - Menurut Sumarni dikutip Sabardila, dkk (Vol.1 , No.2 hal.35-41, 2020) menyatakan bahwa pengenalan lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki pehamanan tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Jurnal Buletin KKN Pendidikan) - Menurut Desmond, et. All. dikutip Herwina dan Syaodih (Vol.53, No.9 , hal 1689-1699, 2016) menyatakan bahwa <i>garden based learning</i> (GBL) tidak diartikan sebagai pemanfaatan tanam atau kebun sebagai alat pengajaran tetapi lebih dari itu dimana anak menemukan pengalaman yang menarik (Journal of Chemical Information and Modelling)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kemudian menggunakan media visual melalui media elektronik untuk menyampaikan pesan pembelajaran a. Pada medis visual ini , guru melakukan aktivitas belajar-mengajar seperti media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Arsyad dikutip Yusmino (Vol.5, No. 1, hal.108, 2018) menyatakan bahwa media visual merupakan media yang membantu kita memahami pesan dan informasi yang dikandungnya secara menyeluruh (Jurnal Ilmiah Kependidikan) - Menurut Tafonao (Vo.2, No.2, hal.103-114, 2018) menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kini membantu para pendidik untuk lebih berkreasi dengan media pembelajarannya (Jurnal Komunikasi Pendidikan) - Menurut Sanjaya dikutip Sari Dan Lestari (Vol.2, No.2, hal.71-80, 2018) menyatakan bahwa media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja , tidak mengandung unsur suara (Jurnal Neraca)
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Bersama anak menempelkan biji jagung a. Guru mengajarkan kepada anak menempelkan biji jagung menggunakan media gambar apel 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Arsyad dikutip Rusmini , dkk (Vol.4, No.2 , 2016) menyatakan bahwa media gambar merupakan media yang dapat merangsang minat anak dan media gambar mengandung suatu gambar mengenai kejadian, sehingga anak dapat berfikir secara nyata (Jurnal Infantia) - Menurut Oemar dikutip Magdalena , dkk (Vol.3, No.2, hal.334-346, 2021) menyatakan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. (Pensa : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial) - Menurut Hakim , dkk (Vol.3, No.2, hal.131-136, 2016) menyatakan bahwa media gambar merupakan media yang mengkombinasikan antara fakta dengan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapkan kata-kata dengan bentuk gambar-gambar (Jurnal Transformatif)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan cangkir aqua sebagai media tanam a. Pada media tana mini, guru melakukan aktivitas bercocok tanam seperti menanam bawang merah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Wuryaningsih dikutip Florentina Bui , dkk (No.1, hal.1, hal.1-7, 2016) menyatakan bahwa media tanam merupakan media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman yang mendukung pertumbuhan akar atau tunas akar dan memungkinkan tanaman tumbuh lebih kuat pada media tersebut (Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering) - Menurut Merlyn Mariana (Vol.11, No.1, hal.1-8, 2017) menyatakan bahwa media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat ditentukan pada tanah dengan tata udara dan air yang baik, mempunyai agregat yang mantab, kemampuan menahan air yang baik dan ruang untuk perkarangan yang cukup (Jurnal Agrica Ekstensia) - Menurut Teguh Adiprasetyo, dkk (Vol.3, No.1, hal. 37-40, 2020) mengatakan bahwa media tanam merupakan sala satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak menanam kacang hijau a. Guru mengajarkan kepada anak menanam kacang hijau dengan menggunakan aqua 1.5 liter 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Murry Darmoko M. dan Geovany Cindy Jennefer (Vol.2, No.1, hal.328-340, 2020) menyatakan bahwa botol plastik bekas saat diolah dalam ilmu desain produk, dapat digunakan sebagai pot media tanam vertikal hemat tempat jika dipadukan dengan benar. Botol plastic itu menarik dan menambah keindahan sekolah dengan ruang terbatas. (Jurnal Abdo Bhayangkara Ubhara Surabaya) - Fahmi Atoillah dan Muhammad Rifqi Mahmud (Vol: 1 No: 51 , hal. 30-36 , 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan botol plastik bekas untuk media tanam juga berguna untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat mengurangi keindahan lingkungan dan merugikan kita sendiri. apalagi sampah botol plastik ini tidak dapat diurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk, jika memilih untuk membakarnya justru akan mencemari udara dan apabila terhirup dapat membahayakan kesehatan tubuh.(Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>2.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber belajar langsung dari alam langsung 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Melsaac dan Gunawadana dikutip dalam Supriadi (Vol. 3 No. 2, 2015) menyatakan bahwa ada banyak jenis sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar anak . Sumber belajar ini tersedia dalam bentuk cetak seperti buku teks serta sumber (Lantanida Journal) - Menurut Anindita dan Sidabutar (Vol.1 , No. 1 , Hal. 13-22 , 2020) menyatakan bahwa sumber belajar tidak selalu disediakan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran tersebut karena dengan bantuan alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat membantu proses pembelajaran dan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui pengamatan secara langsung di lingkungan alam sekitar sekolah. (Jurnal Epistema) - Menurut Rahmawati (Vol.1, No.1, Juni 2020, pp. 16-25) menyatakan bahwa sumber belajar sebenarnya tidak memerlukan hal-hal yang mengeluarkan modal yang banyak untuk digunakan oleh pendidik, akan tetapi seorang pendidik seharusnya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)
-----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak melakukan kegiatan bercocok tanam menggunakan kacang hijau untuk melakukan kegiatan bertani . 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Alfandi dikutip dalam Saifulloh (Vol.9 , No.1 , hal.1-10 , 2016) Kacang hijau (<i>Vigna radiata</i> L.) menyatakan bahwa salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak dimakan rakyat Indonesia, seperti: bubur kacang hijau dan isi onde-onde, dan lain-lain. Kecambahnya dikenal sebagai taugé. Tanaman ini mengandung zat-zat gizi, antara lain: amylum, protein, besi, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, niasin, vitamin (B1, A, dan E). (Jurnal Ilmu pertanian) - Menurut Hartiwi, dkk (Vol.7 No.2 hal. 117 - 129 , 2017) menyatakan bahwa kacang hijau memiliki potensi yang besar sebagai produk olahan maupun bahan makanan campuran dan telah memiliki keunggulan kompetitif tertentu dibandingkan jenis kacang yang lain.(Jurnal AGROTROP) - Menurut Hastuti , dkk (Vol.33 No.2 hal. 89-95 2018) menyatakan bahwa Kacang hijau merupakan salah satu tanaman pangan sumber protein nabati . Kacang hijau berumur genjah (55-65 hari), tahan kekeringan, variasi jenis penyakit relatif sedikit, dapat ditanam pada lahan kurang subur dan harga jual relatif tinggi serta stabil.(Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak-anak untuk menempelkan jagung a. Guru melakukan aktivitas menempelkan jagung di gambar apel 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Purwanto dikutip dalam Wahyudin (Vol. 15 Hal. 2 , hal. 86-91 , 2016) menyatakan bahwa jagung merupakan salah satu sereal yang memiliki nilai strategis dan ekonomis, serta posisinya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein terpenting setelah beras dan sebagai sumber pakan menawarkan peluang untuk dikembangkan. (Jurnal Kultivasi) - Menurut Pasta , dkk (Vol.3 No.2 hal.168 - 177 ,2019) menyatakan bahwa tanaman jagung tidak akan memberikan hasil maksimal manakala unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. (Jurnal Agrotekbis) - Menurut Fitri , dkk (Vol 9 No 2: 431-438, 2022) menyatakan bahwa tanaman jagung cenderung memiliki keragaman pertumbuhan yang lebih baik di lahan bekas tambang terutama varietas Srikandi, Lamuru dan Bisma. (Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajar anak-anak untuk bercocok tanam a. Guru melakukan aktivitas bercocok tanam menggunakan tanah , bawang merah dan cangkir aqua 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Sumarni dan Hidayat dikutip Tambunan (Vol.2 , No. 2 2016) menyatakan bahwa bawang merah merupakan sumber sayuran yang penting bagi masyarakat lokal baik dari segi nilai ekonomi maupun nilai gizinya dan Indonesia harus mengimpornya untuk memenuhi permintaannya .. (Jurnal Online Agroekoteknologi) - Menurut Nani dan Hidayat dikutip Astuti Kurnianingsih , dkk (Vol.9 No.3 hal 167-173 , 2018) menyatakan bahwa budidaya tanaman bawang merah memerlukan tanah yang memiliki struktur remah, dengan tekstur sedang sampai liat, mengandung bahan organik tinggi, memiliki drainase dan aerasi yang baik serta memiliki pH 5.6-6.5. (Jurnal Hortikultura Indonesia) - Menurut Jamaludim , dkk (Vol.3 No.2 , hal.19-26 2021) menyatakan bahwa bawang merah merupakan salah satu tanaman sayur yang berpotensi untuk dibudidayakan di pekarangan rumah dengan menggunakan polibag, selain umurnya yang pendek (60 hari), bawang merah juga memiliki harga yang tinggi sehingga dengan menanam bawang merah di sekitar rumah . (Jurnal Planta Simbiosis)
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat melakukan kegiatan mengunjungi kebun hidroponik 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Roidah(Vol. 1 , No.2 , 2016) mengatakan bahwa hidroponik merupakan metode penanaman yang menggunakan air sebagai pengganti tanah, dan sistem hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang terbatas. Bercocok tanam dengan sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas untuk pelaksanaannya, Harus diingat bahwa bertani hidroponik dapat dilakukan di kebun, di atap rumah atau di petak lainnya. Meningkatkan gizi manusia seperti sayur dan buah.. (Jurnal Universitas Tulungagung Bnorowo) - Menurut Linda , dkk (Volume 1 Nomor 3, hal.503-510, 2021) menyatakan bahwa hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara (Jurnal Lepa-lepa Open) - Menurut Waluyo , dkk (Vol 4 No 1 , hal.61-64 2021) menyatakan bahwa Budidaya hydroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (greenhouse) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar (Jurnal IKRAITH-ABDIMAS)
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none">•	<ul style="list-style-type: none">- Menurut Nir Khozin , dkk dikutip dalam Resmiyati Yunus , dkk (Vol. 3, No. 2 , 2021) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di museum mengabdikan pada bangsa sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman dan keakraban dengan nilai-nilai luhur bangsa dan peran fungsi museum dalam masyarakat. Selanjutnya diharapkan keberadaan museum sebagai tempat pembelajaran, rekreasi dan transmisi nilai-nilai budaya nasional di Indonesia dapat diwujudkan. (Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE))- Menurut Hendrik (Volume 15 Nomor 1, hal.27-39 , 2020) menyatakan bahwa kunjungan ke museum merupakan aktivitas yang bernilai, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Pentingnya kunjungan ke museum bagi bidang sosial terkait (Jurnal Kebudayaan)- Menurut Ahmad (Vol. 2, No. 1, 2016, hal.62 - 74) menyatakan bahwa museum adalah lembaga non-profit yang bersifat permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda (Jurnal Riset Manajemen)
--	---------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pengeolahan data yang dilakukan bahwa media dan sumber belajar yang dilakukan guru Tk Kartika II-1 Palembang dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak memiliki perhatian yang besar . Hal ini terlihat dari tema lingkunganku, guru menanamkan kecintaan dan kepedulian terhadap tumbuhan dan hewan yang ada disekitari serta memperkenalkan tumbuhan dan hewan kepada anak-anak. denag tema lingkunganku terlihat beberapa perilaku anak seperti anak merasa senang diajak belajar diluar kelas, anak senang diajak bercocok tanam atau berkebun ,anak dapat membedakan jenis tanaman yang ada di sekitar sekolah, anak bisa membedakan hujan dan panas serta anak senang diajak menyiram tanaman yang ada di sekitar sekolah dan tidak takut dengan hewan yang sering dijumpai dihalaman sekolah . Sese kali guru mengajak ke taman hidroponik untuk mengenalkan tanaman yang ada di sekitarnya dan sese kali guru mengajak anak ke museum untuk memperkenalkan kepada anak . Dari hasil penelitian teridentifikasi media belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik yaitu beberapa jenis media yang tersedia untuk kecerdasan naturalistik , jenis media untuk kecerdasan naturalistik dan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik sedangkan sumber belajar dalam pengembangkan kecerdasan naturalisrik yaitu tempat , bahan dan makhluk hidup

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru yang memegang peranan kunci dalam kegiatan pembelajaran, ia harus mampu menguasai materi dan menemukan media dan sumber belajar yang mendukung kecerdasan naturalistik anak di sekolah

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya , penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penting bagi guru untuk memiliki dan memperoleh keterampilan mengajar terutama dalam menyediakan media dan sumber belajar. Diperlukan penelitian selanjutnya untuk meneliti bagaimana keterampilan memberikan stimulasi melalui media dan sumber belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki dan Diyan Yusri.2020.*Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Di Sma Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu*.Vol.7 No.2
- A.Sukmawati dkk . 2020. *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar*. Education and Human Development Journal Tahun 2020 ; Vol. 5 (1)
- Aris Priyanto. 2014.*Pengembangan Pengembangan Krea Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3.
- Ani Cahyadi . 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang:Penerbit Laksita Indonesia
- Ani Widyawati dan Wita Setianingsih.2021. *Analisis Representasi Multiple Intelligences dan Sets Dalam E- COMIC IPA*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.10
- Anita Indria.2020. *Multiple Intelligence*. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat.Vol. 3 No. 1
- Aip Saripudin.2017.*Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak.Vol. 3 No. 1

- Alice Zellawati.2017.*Mengasah Kecerdasan Naturalistik Melalui Pendidikan Cinta Kelautan Pada Anak Usia Dini*.Jurnal Sainstek Maritim. Vol. XVII. No.1Hal.99-109
- Alief Lukman Hakim, dkk.2019. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Transformatif , Vol. 3, No. 2 , hal. 131-136
- Astuti Kurnianingsih , dkk.2018. *Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah Pada Berbagai Komposisi Media Tanam*. Jurnal Hortikultura Indonesia Vol.9 No.3
- Atiqa Sabardila, dkk.2020.*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa Mim Derasan Sempu, Boyolali*. Jurnal Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1, No. 2
- Bachtiar S. Bachri.2017.*Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1 , hal. 46-62
- Bambang Gonggo Murcitra.2016. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan Outdoor Dalam Pembelajaran Sains Di Sd*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 14 Th. VII
- Boby Agus Yusmiono.2018. *Media Pembelajaran Vsual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 1. Hal 1-8
- Chesley Tanujaya.2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffien*. Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Volume 2, Nomor 1, April 2017
- Della Sari , Neta Dian Lestari.2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. Jurnal Neraca Vol 2 No.2

- Desi Putri Hastuti , dkk. 2018. *Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau (Vigna radiata, L.) pada Beberapa Dosis Pupuk Organik dan Kerapatan Tanam*. Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture , Vol. 33 No. 2
- Dewi Kurnia.2017.*Pentingnya Media Pembelajaran*. Jurnal pendidikan anak usia dini.Vol. 1 No.1
- Dina Triwinarni, dkk.2017. *Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 16-29
- Dini Putriana , dkk.2022. *Meningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Bermain Maze*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol.6 Issue 1 Pages 7-14
- Dwi Septi Anjas Wulan . 2021. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat*. Jurnal Usia Dini Volume 7 No.1
- Dwi Haryanti.2017.*Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud*. Elementary Vol. 3
- Emmy Budiartati.2016. *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, NO. 2.
- Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti.2021. *Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*.Jurnal Basicedu , Vol. 5 No.2 , Hal. 772 - 783
- Eka Sriwahyuni dan Nasriah.2021. *Pengaruh Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun” Di Tk Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 2019/2020*. Jurnal Usia Dini Volume 7 No.1
- Fadila dan Eka Yanuarti.2019.*Pelayanan Sosial dan Keagamaan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Wpkns Abh di*

- Lembaga Permasayarakatan Kelas II A Curup. Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 3, no. 1*
- Fahmi Atoillah dan Muhammad Rifqi Mahmud.2021. *Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 1 No: 51*
- Fitria, Leny Marlina. 2020.*Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam.Jurnal of Early Childhood Islamic Education, Vol.3, No.2*
- Fitri , dkk.2022. *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung (Zea mays L.) Varietas Jantan F1 Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Kotoran Hewan Yang Berbeda Pada Media Tailing. Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 9 No 2*
- Florentina Bui , dkk.2015.*Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (Lycopersicon esculentum, Mill). Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering International Standard of Serial Number 2477-7927.Savana Cendana 1 (1) 1-7*
- Herman Hendrik.2021. *Tidak Ada Waktu: Studi Tentang Alasan Tidak Mengunjungi Museum No Time: A Study On The Reasons For Not Visiting Museum. Jurnal Kebudayaan Volume 15 Nomor 1*
- Herwina, Ernawulan Syaodih.2016. *Penerapan Strategi Garden Based Learning Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak Taman Kanak-kanak (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Cabang Siliwangi XIX-I Bandung Tahun Ajaran 2015-2016). Journal of Chemical Information and Modeling, Vol.53 , No.9 , hal. 1689-1699 , 2016*
- Holili.2018.*Membangun Aktualisasi Pembelajaran Dengan Terori Kecerdasan Majemuk. Al-Insyiroh Volume 2, Nomor 1*

- Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa . 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar*. Volume 2 Nomor 2 Edisi.Jurnal Teknologi Pendidikan
- Husnuziadatul Khairi.2018.*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2
- Ida Syamsu Roidah.2016. *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1
- Ikhwana Pasta , dkk.2019. *Tanggap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea mays L. Saccharata) Pada Aplikasi Berbagai Pupuk Organik*.Jurnal Agrotekbis , Vol.3 No.2
- Iis Dyah Ayuningrum . 2019. *Multiple Intelligences: Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis 8 Kecerdasan*. Widyabastra, Volume 07, Nomor 2 . Hal. 8-10
- Imanida Khusnul Ditayanti.2019.*Pengaruh Kegiatan Pertanian Berbasis Hidroponik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Irsyad Surabaya*.Undergraduate thesis , Universitas Muhamadiyah Surabaya
- I Made Ari Winangun.2020. *Pengenalan Life Science Bagi Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard Berkonten Lokal*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 2
- Ina Magdalena , dkk.2021 *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 09 Kamal Pagi*. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, hal.334-346.
- Irna Syofia , dkk.2016. *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (Vigna radiata L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Padat Dan Pupuk Organik Cair*.Jurnal Ilmu Pertanian. Volume 19 No. 1

- Ismiati.2017.*Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Audio Visual*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. I, No. 1
- Isran Rasyid Karo-Karo S dan Rohani.2018.*Manfaat Media Dalam Pembelajaran. AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*. Vol. VII. No. 1 Issue.1 Hal. 91-96
- Iwan Falahudin.2017.*Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jakarta Timur. Jurnal Lingkar Widya Swara.Edisi 1 No. 4.
- Jamaludin , dkk.2021. *Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (Allium ascalonicum L .) dalam Polibag Akibat Pemberian Pupuk KNO 3 Berbagai Dosis Growth and Yield of Shallots (Allium ascalonicum L .) in Polybags Due to Various Doses of KNO 3 Fertilizers* Jurnal Planta Simbiosis Vol. 3 No. 2
- Jazuli Ahmad.2016. *Persepsi Pengunjung Pada Museum Sebagai Tempat Tujuan Wisata Dan Media Pendidikan Non-Formal Untuk Meningkatkan Apresiasi Nilai-Nilai Kejuangan*. Jurnal Riset Manajemen Vol. 2, No. 1
- Johar Linda , dkk.2021. *Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Kosong di Kantor Lurah Salo, Watang Sawitto, Pinrang*. Jurnal Lepa-lepa Open Volume 1 Nomor 3
- Junierissa Marpaung.2017. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligences)*. Jurnal KOPASTA, 4 (1), hal. 7 – 15 .
- Lilis Setuawan.2019.*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.6, No.2
- Luluk Iffatur Rocmah.2016. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5 – 6 Tahun*.Jurnal Pedagogia ISSN 2089 - 3833 Volume. 5, No. 1

- Mahatir Afandi Attamimi dan Samad Umarella.2019.*Implementation Of The Theory Multiple Intelligences In Improve Competence Of Learners On The Subjects Of Islamic Religious Educcations In SMP NEGERI 14 AMBON*. al - i l t i z a m , Vol.4, No.1
- Meity H. Idris . 2016. *Karakteristik Anak Usia Dini* . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Melawati.2019.*Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah Smp Al-Munib*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2, No.1. hal. 153-160
- Merlyn Mariana.2017. *Pengaruh Media Tanam Terhadap Perkembangan Stek Batang Nilam (Pogostemon cablin Benth)*.Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 11 No. 1 hal 1-8
- Moh Alfian Nugroho.2022. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran*. Vol. 1, No. 2 (2022): 93-108 , Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
- Mohammad Rachman Waluyo , dkk.2021.*Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo*.Jurnal Kraith-Abdimad Vol 4 No 1
- M. Syahrani Jailani & Abdul Hamid. 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2
- Munisah,Dkk.2019. *Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau* . Jurnal Kreatif 9 (2)

- Musyaroifah.2017.*Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli*. Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1 , hal.99-122
- Murry Darmoko M.dan Geovany Cindy Jennefer.2020. *Pemanfaatan Sampah Botol Plastik 1,5 Liter Pada Lahan Yang Sempit (Sd Dumas Surabaya)*. Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya. Vol:2.No:1
- Muskinul Fuad Mahasiswa.2012. *Teori Kecerdasan , Pendidikan Anak Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi . Vol.6 No.1
- Nimas Anindita , Monika Sidabutar.2020. *Pemanfaatanaan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Tirenggo Bantul*.Jurnal Epistema , Vol.1 No.1
- Nita Priyanti.2021.*The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence*.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 15. Number 2
- Nuning Indah Pratiwi . 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 , Nomor 2
- Putri Hana Pebriana. 2017 . *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 1 – 11
- Pupung PuspaArdini , dkk.2019. *Media Realia Dalam Mengenalkam Kosakata Anak Kelompok A Di Tk Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo*. Jpp Paud Fkip Untirta, Volume 6 Nomor 1
- Regina.2016. *Undertaking a literature review: a step-by-step approach*. British Journal of Nursing, Vol 17, No 1

- Resmiyati Yunus Dkk.2021. *Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah: Sebuah Penelitian Awal*. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE).Vol. 3, No. 2
- Ricka Alfitri . 2020 . *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Flamboyan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Rusmini, dkk.2016.*Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka 0-9 Untuk Anak Usia Dini*. *Infantia*, Volume 4, Nomor 2
- Samsinar S.2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 2.Pages.194-205
- Sapriyah.2019.*Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2, No.1, hal. 470 – 477.
- Salahuddin.2016. *Pengaruh Penggunaan Media Work Sheet Pada Pengembangan Ekonomi Dalam Meningkatkan Proses Dan Aktivitas Belajar* . Volume 1
- Sriyanti Rahmatunnisa , Siti Halima.18.*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir*.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1
- Suci Arischa.2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*.*Jom Fisip* Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019
- Supriadi.2017.*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2.

- Supriyo.2015.*Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di Sma N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014*. Vol.3.No.1 hal. 83-92
- Sustiyo Wandi dkk.2016.*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Krangturi Kota Semarang*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (8)
- Singh.P dan Hashim.H.2020. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya)*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1
- Siti Khadijah.2021.*Pengaruh Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VIII MTS PAB 1 Helvetia*. Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 2
- Syairul Bahar.2022.*Implementasi Potensi Kecerdasan Siswa SMP dengan Konsep Multiple Intelligence*. Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah , Volume 04 (01)
- Talizaro Tafonao. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa..* Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2
- Tatik Ariyanti.2012.*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 1
- Teguh Adiprasetyo , dkk.2020. *Pelatihan Pembuatan Media Tanam Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal Di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Volume 3, Nomor 1,
- Teni Nurrita.2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, Volume 03, Nomor 01

- Titi Chandrawati, Siti Aisyah.2022.*Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat Paud*.Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal , Vol. 08 No.1
- Umi Nur Afifah Rahmawati.2020. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues Vol.1, No.1
- Ulfa.2017. *Optimalisasi Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini Di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro*. Jurnal Program Studi PGRA. Volume 3 Nomor 2
- Vanni Miza Oktari.2017. *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang*. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1,
- Wahyudin, A. · Ruminta · S. A. Nursaripah.2016. *Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (Zea mays L.) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat*. Jurnal Kultivasi Vol. 15(2)
- Willy Andrew Tambunan dkk.2016. *Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Dengan Pemberian Pupuk Hayati Pada Berbagai Media Tanam* . Jurnal Online Agroekoteknologi . ISSN No. 2337- 6597 Vol.2, No.2 : 825 - 836,
- Yasbiati.2017.*Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 2. page 203-213
- Yudhani Widhya Hartiwi, dkk.2017. *Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Varietas Kacang Hijau (Vigna radiata (L.) Wilczek) pada Kadar Air yang Berbeda*.Jurnal Agrotrop Vol.7 No.2

Yuhatriati dkk. 2021. *Pengembangan Media Quiet Book untuk Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. Serambi Akademica* Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora . Vol. 9, No. 4, Hal. 625

**LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN
DOKUMENTASI
PADA SAAT PENELITIAN**

1. Plagiarisme

Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%
10	cahayakasino.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On

2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG

TAHUN 2022

Data Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Media

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Media apa saja yang tersedia di tk ?	
2.	Menurut ibu , apakah media tersebut digunakan dalam pembelajaran ?	
3.	Menurut Ibu , media apa yang memadai selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ?	
4.	Menurut ibu , media apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ?	

5.	Menurut ibu , bagaimana keterkaitan media dengan kecerdasan naturalistik ?	
6.	Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah ?	
7.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan media tersebut ?	
8.	Menurut ibu , solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ?	
9.	Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan media tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran ?	

Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Sumber Belajar apa saja yang tersedia di tk ?	
2.	Menurut ibu , apakah sumber belajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ?	
3.	Menurut Ibu , sumber belajar apa yang memuat selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik?	
4.	Menurut ibu , sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik?	
5.	Menurut ibu , bagaimana keterkaitan media dengan kecerdasan naturalistik ?	
6.	Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah ?	

7.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan sumber belajar tersebut ?	
8.	Menurut ibu , solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ?	
9.	Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran ?	

**INSTRUMEN OBSERVASI PARTISIPATIF
TINGKAT MINAT GURU TERHADAP MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG TAHUN 2022**

Data Observasi

Nama Guru :

Kelas :

Hari/Tanggal Observasi :

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik			
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik			
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik			
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik			
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik			

Keterangan :

1. Penilaian dengan Ya atau Tidak
2. Setelah diperlihatkan anak diberi beberapa pertanyaan :
 - Apakah anak menyukai media tersebut?
 - Apakah anak mengetahui manfaat dari media yang di sekolah ?

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik			
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik			
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik			
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik			
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik			


Keterangan :

1. Penilaian dengan Ya atau Tidak
2. Setelah diperlihatkan anak diberi beberapa pertanyaan :
 - Apakah anak menyukai sumber belajar tersebut?
 - Apakah anak mengetahui manfaat dari sumber belajar yang di sekolah ?
 - Melakukan observasi , sumber belajar apa yang akan dipelajari di sekolah ?

INSTRUMEN DOKUMENTASI
IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK DI TK KARTIKA II-1
PALEMBANG

No.	Kegiatan Dokumentasi	Check List
1.	Dokumentasi Observasi di Kelas	
2.	Dokumentasi Wawancara dengan guru siswa	
3.	Foto	
4.	Video	

3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Tk



**YAYASAN KARTIKA JAYA CABANG II SRIWIJAYA
TK KARTIKA II-1 PALEMBANG
Jl. KI Ranggo Wirosantiko Kel. 30 Ibir Kec. Ibir Barat II**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13 / B-1 / TK.K-II-1 / II / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sri Komala Sari, S.Pd
NIP : 196812032008012003
Jabatan : Kepala TK Kartika II-1 Palembang


Menerangkan bahwa telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang"** yang dilakukan oleh :


Nama : Bella Sicilia Ariska
NIM : 06141281823018
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2022 s.d 25 Februari 2022.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palembang, 25 Februari 2022
Kepala TK Kartika II-1


Hj. Sri Komala Sari, S.Pd
NIP.196812032008012003



4. Surat Izin Dari Dekan

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp: (0711) 580085
Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id

Nomor : 0303/UN9.FKIP/TU.SB5/2022
Hal : **Izin Penelitian** 07 Februari 2022

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Palembang

Dalam rangka penyelesaian Program Strata-I (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, kami mohon bantuan kiranya berkenan mengizinkan Mahasiswa:

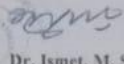
Nama : Bella Sicilia Ariska
NIM : 06141281823018
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan

untuk melakukan Penelitian di lingkungan TK Kartika II-1 Palembang yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan 28 Februari 2022.

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang".


Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ismet, M. Si.
NIP. 196807061994021001

Tembusan:
1. Dekan FKIP Unsri (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Kepala TK Kartika II-1 Palembang

5. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PALEMBANG
Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN
NOMOR : 070/0220 /BAN.KBP/2022

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : a. Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Nomor:0303/UN9.FKIP/TU.SB5/2022 Tanggal 07 Februari 2022 perihal Izin Penelitian

MEMBERI IZIN:


Kepada :
Nama : Bella Sicilia Ariska (NIM 06141281823018)
Jabatan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
Alamat : Jl. Raya Palembang-Prabumulih,Indralaya Ogan Ilir 30662 Telepon (0711) 580085 Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el: support@fkip.unsri.ac.id
Untuk : Melaksanakan Penelitian di TK Kartika II-1 Palembang-Dinas Pendidikan Kota Palembang, periode tanggal 14 Februari 2022 s.d 28 Februari 2022
Judul : Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan Penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.
5. Diwajibkan melampirkan surat keterangan bebas Covid-19 dari instansi yang berwenang (minimal test rapid antigen).


Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 10 Februari 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN
KEBANGSAAN DAN KARAKTER BANGSA,


SYAFRIL, S.Ag., M.Si
PEMBINA
NIP 197606062001121005

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang,
2. Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya,
3. Kepala TK Kartika II-1 Palembang.

6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang

**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Pramuka KM. 5,5 Kel. Srijaya Kec. Alang-Alang Lebar Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : (0711) 5614060 Faksimile : (0711) 5614060 Kode Pos 30153
Email : dsdik@palembang.go.id Website : dsdikpalembang.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070/0053 /Disdik/2022

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor :
070/0229/BAN.KBP/2022 Tanggal 10 Februari 2022 Perihal : Izin
Penelitian

MEMBERI IZIN :


Kepada :
Nama : BELLA SICILIA ARISKA
NIM : 06141281823018
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Untuk : Melaksanakan Penelitian di TK Kartika II-1 Palembang
Judul : Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan
Naturalistik di Kartika II-1 Palembang.

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Kartika II-1 Palembang.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas izin penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan izin penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui Kasubbag Umum dan Kepegawaian.


Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di Palembang
Pada tanggal 09 Februari 2022


Ditandatangani secara elektronik oleh:
Sekretaris Dinas Pendidikan Kota
Palembang.
Siti Emma Sumiatul, S.Sos., M.Si
NIP. 196804021988102001


Tembusan :

1. Kepala TK Kartika II-1 Palembang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya
3. Arsip

 • UJUTE No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 Ayat 1
* Dokumen Elektronik diwajibkan Dokumen Elektronik harus memiliki perangkat alat bukti hukum yang sah *
* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BIRE
* Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan cara meminda QRCode yang terdapat pada lembar ini dengan menggunakan aplikasi VeryDS dapat diunduh melalui Playstore



7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp: (0711) 580085
Laman: www.fkip.unsri.ac.id, Pwa-el: support@fkip.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor : 1939/UN9.FKIP/TU.SK/2022

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN


Memimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan Skripsi Mahasiswa, dipandang perlu adanya penunjukan pembimbing skripsi untuk setiap Mahasiswa,
b. bahwa telah dikeluarkannya persetujuan usul judul dan pembimbing skripsi oleh Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, maka perlu penunjuk pembimbing penulisan skripsi;
c. bahwa dengan butir a dan b tersebut di atas perlu untuk diterbitkannya Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003,
2. Peraturan pemerintah No.4 Tahun 2014,
3. Permen Ristekdikti No.12 Tahun 2015,
4. Permenristekdikti No. 17 Tahun 2018,
5. Keputusan Menkeu No.190/KMK.05/2009,
6. Kepmenristekdikti No.32031-M/KP/2019,
7. Keputusan Rektor Unsri No.0110/UN9/SK.BUK.KP/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

KESATU : Menunjuk/Mengangkat Saudara Mahyumi Rantisa, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Nama : Bella Sicilia Ariska
NIM : 06141281823018
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Judul Skripsi Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang

- KEDUA Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu.
- KETIGA Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan/atau diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
Pada tanggal 11 Agustus 2022
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.




ISMET
NIP. 196807061994021001 Sij

- Tembusan
1. Koordinator Program Studi PG-PAUD FKIP
 2. Dosen Pembimbing
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FKIP Universitas Sriwijaya



8. Lembar Validasi Instrumen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS SRIWIJAYA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya, Ogan Ilir 30662
 Telp: (0711) 580058, 580085 Fax: (0711) 580058
 Website: www.fkip.unsri.ac.id, Email: support@fkip.unsri.ac.id

LEMBAR VALIDASI

**PEDOMAN WAWANCARA IDENTIFIKASI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
 DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK
 DI TK KARTIKA II-1 PALEMBNG**

Nama Validator : Febriyanti Utami, M.Pd
 Ahli Bidang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Unit Kerja : Universitas Sriwijaya
 Peneliti : Bella Sicilia Ariska
 Pembimbing : Mahyumi Rantina, M.Pd

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA
 Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Ibu
 S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		<i>Perbaiki sesuai dg yang disarankan</i>
2.	Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	a. Pemahaman Guru Tentang Media dan Sumber Belajar	✓		
	b. Peran Guru Terhadap Media dan Sumber Belajar	✓		
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Ibu

S: Setuju TS: Tidak Setuju

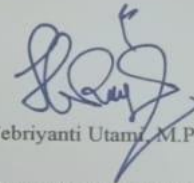
No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi baru mengenai pemahaman Guru tentang Media dan Sumber Belajar	✓		
2.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi baru mengenai peran Guru terhadap Media dan Sumber Belajar	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Ibu)

LD : Layak Digunakan	
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Palembang, 15 Maret 2022
Validator,



Febriyanti Utami, M.Pd

NIP. 199002032019032016

9. Bukti Upload Jurnal

The screenshot shows a web browser window with the URL <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/author>. The page header includes the journal's name, location (Jl. Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir, SUMSEL), and a link to the journal's online presence. The main content area is titled "ACTIVE SUBMISSIONS" and features a table with the following data:

ID	ISSUE	SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
19337	11-02	ART		Ariska	IDENTIFIKASI DEKMA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PENGELOMBANGAN...	Awaiting assignment

Below the table, there is a "START A NEW SUBMISSION" section with a link to begin the process. The page also includes a navigation menu, a "REFBACKS" section, and a sidebar with logos for APG PAUD INDONESIA and PPJ PAUD INDONESIA. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 11/2/2022 and the time as 8:54 AM.

10. Kartu Pembimbing Skripsi

KARTU PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bella Sicilia Ariska
 NIM : 06141281823018
 Program Studi : PG-PAUD
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang
 Pembimbing : Mahyumi Rantina , M.Pd

No.	Topik yang dikosultasikan	Komentar pembimbing	Paraf dan Tanggal
			Pembimbing
1	Study Kasus Bidang Perkembangan Bahasa anak Hiperaktif pada masa pandemi Di Tk Satu Atap Desa Kacung Desa Kacung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Guru tidak boleh menjudge anak bahwa anak ini anak hiperaktif, harus ada bukti kuat bahwa anak ini bisa dikatakan anak hiperaktif	https://meet.google.com/scm-zeyt-crw Dilaksanakan pada Tanggal 20 April 2021 Jul
2	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di kecamatan kelapa kabupaten Bangka barat	Judul dengan Metode Penelitian tidak sesuai	Dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 Jul
3	Identifikasi Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalistik Anak Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kelapa Kabupaten Bangka Barat	Tidak bisa dikoreksi metode yang dipilih dan tidak bisa sebar angket karena Desa yang dipilih jauh untuk diteliti.	Dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 Jul

	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Perbaikan bab 1, bab 2 dan bab 3	Dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2021
5	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Perbaikan bab 1, bab 2, bab 3 dan kisi-kisi wawancara dan dokumentasi	Dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021
6	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	lanjutkan ke Validator Unsw Validasi Instrumen Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022 <i>Jul</i>
7	Identifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang	lanjutan ke validator / validasi instrumen penelitian.	6 Januari 2022 <i>Jul</i>
8	Identifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang	Perbaikan Bab 1, Bab 2 dan Bab 3	10/1 - 2021 <i>Jul</i>

Koordinator Program Studi,

Indralaya, 6 Januari 2022
Pembimbing,

Dra. Syaifaningsih, M.Pd.
NIP. 195908151986092001

Jul
Mahyumi Rantina, M.Pd
NIP. 199005082019032025

9	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	LANJUTKAN INSTRUMEN KE VALIDATOR.	18/1-2022 Juli
10	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Hasil penelitian jabarkan apa saja tema yang di lakukan pada setiap penelitian yang dilakukan di TK tersebut.	18/3-2022 Juli
11	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Tambahkan foto dokumentasi penelitian di lampiran.	27/5-2022 Juli
12	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Di hasil penelitian, jabarkan apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar- mengajar disertai dengan wawancara.	17/6-2022 Juli
13	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Tambahkan foto di hasil observasi di hasil penelitian	27/6-2022 Juli
14	Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di TK Kartika II-1 Palembang	Lengkapi foto di hasil observasi di hasil penelitian	4/7-2022 Juli

Koordinator Program Studi,

Indralaya, 6 Januari 2022
Pembimbing,

Dra. Syaifudiningsih, M. Pd
NIP. 195908151986092001

Mahyumi Rantina, M. Pd
NIP. 199005082019032025



15.	Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik di Tk Kartika II-1 Palembang	Lengkapi foto dokumentasi di hasil Penelitian.	6 Juli 2022 Juh
16.	Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang	Perbaiki perubahan ditambahkan temuan dg perbaikan dan ditambahkan dg teori	18 Agustus 2022 Juh
17.	Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang	Tambahkan temuan di pembahasan dan kaitkan dengan ini teori	19 Agustus 2022. Juh
18.	Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang	Cek plagiat skripsi Summit & Jurnal	21 Agustus 2022. Juh
19.	Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang	ace sidang lengkapi semua pers-persiapan	13 September 2022. Juh

Koordinator Program Studi,

Indralaya, 6 Januari 2022
Pembimbing.

Dra. Syaifandinesih, M. Pd.
NIP. 195908151986092001


Mahyumi Rantina, M.Pd
NIP. 199005082019032025

	Identifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang.	Pembimbingan Perbaikan Skripsi	18/11-2022 
21	Identifikasi media dan sumber belajar dalam pengembangan kecerdasan Naturalistik di TK Kartika II-1 Palembang.	see judul	1 des 2022 
22			
23			
24			

Koordinator Program Studi,

Dra. Syafdaningsih, M. Pd.
NIP. 195908151986092001

Indralaya, 6 Januari 2021
Pembimbing,


Mahyumi Rantina, M.Pd
NIP. 199005082019032025

11. Bukti Similarity

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama Mahasiswa : Bella Sicilia Ariska
NIM : 06141281823063
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Menyertakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Identifikasi Media Dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang adalah 9%.

Dicek oleh operator : 1. Dosen Pembimbing
2. UPT Perpustakaan*
3. Operator Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

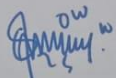
Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi,




Mahyumi Rantina , M.Pd.
NIP.199005082019032025

Yang Menyatakan,



Bella Sicilia Ariska
NIM. 06141281823018

12. Usul Judul Skripsi


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662
Telepon: (0711) 580058, Fax: (0711) 580058
Laman: www.fkip.unswi.ac.id, E-mail: s022001@fkip.unswi.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bella Sicilia Ariska
NIM : 06141281823018
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi :

Identifikasi Media dan Sumber Belajar Dalam Pengembangan Kecerdasan
Naturalistik Di Tk Kartika II-1 Palembang
Pembimbing : Mahyumi Rantina, M.Pd



Indralaya, 7 Agustus 2021
Koordinator Program Studi,


Dra. Syafdaningsih, M. Pd.
NIP.195908151986092001

Tembusan:
1. Dosen pembimbing
2. Subbagian akademik

13. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara data dengan Narasumber 1



Gambar 2. Wawancara data dengan Narasumber 2

14. Catatan Dokumentasi (CD)



Gambar 3. Guru Mengajar Menggunakan Buku atau Majalah Di B1



Gambar 4. Guru Mengajar Menggunakan Buku atau Majalah Di B2



Gambar 5. Guru Mengajar Menggunakan Buku atau Majalah Di B1



Gambar 6. Guru Mengajar Menggunakan Buku atau Majalah Di B2



Gambar 7. Guru B1 Mengajak Anak Ke Taman Samping Kelas Untuk Mengamati Tanaman Yang Ada Di Sekitar Sekolah



Gambar 8. Guru B2 Mengajak Anak Ke Taman Samping Kelas Untuk Mengamati Tanaman Yang Ada Di Sekitar Sekolah

15. Catatan Lapangan**Catatan Lapangan (CL)****Catatan Lapangan (CL) 1 NS 1**

Data Observasi

Nama Guru : EH

Kelas : B1

Hari/Tanggal Observasi : Senin 14 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan Naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan Naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah

3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan Naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik

2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Gruru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Catatan Lapangan (CL) 2 NS 2

Data Observasi

Nama Guru : DP

Kelas : B2

Hari/Tanggal Observasi : Selasa , 15 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Gruru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Catatan Lapangan (CL) 1 NS 1

Data Observasi

Nama Guru : EH

Kelas : B1

Hari/Tanggal Observasi : Rabu , 16 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Gruru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Catatan Lapangan (CL) 2 NS 2

Data Observasi

Nama Guru : DP

Kelas : B2

Hari/Tanggal Observasi : Kamis , 17 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Gruru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Catatan Lapangan (CL) 1 NS 1

Data Observasi

Nama Guru : EH

Kelas : B1

Hari/Tanggal Observasi : Jumat , 18 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Gruru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Catatan Lapangan (CL) 1 NS 1

Data Observasi

Nama Guru : EH

Kelas : B1

Hari/Tanggal Observasi : Selasa , 22 Februari 2022

Media

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis media yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru mengetahui beberapa jenis media yang disediakan di sekolah untuk kecerdasan naturalistik anak
2.	Mengetahui jenis media untuk kecerdasan naturalistik	√		Dapat mengetahui beberapa jenis media untuk kecerdasan naturalistik di Sekolah
3.	Mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat media untuk kecerdasan naturalistik anak di Sekolah
4.	Bisa menerapkan media di rumah maupun disekolah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan media tersebut di rumah maupun di sekolah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan beberapa media untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

Sumber Belajar

No	Pernyataan	Penilaian		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui beberapa jenis sumber belajar yang disediakan untuk kecerdasan naturalistik
2.	Mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui jenis sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
3.	Mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru dapat mengetahui manfaat sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik
4.	Bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik	√		Guru bisa menerapkan sumber belajar di sekolah maupun di rumah untuk kecerdasan naturalistik
5.	Menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik	√		guru menerapkan sumber belajar untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik

16. Catatan Wawancara

Catatan Wawancara

Catatan Wawancara (CW) 1 NS 1 Informan : EH

Tempat Wawancara : Tk Kartika II-1 Palembang

Tempat/Waktu : Rabu , 23 Februari 2022/11.00-11.15

P: Media apa saja yang tersedia di tk ? (CW 1 , KL 1)

EH : Perlu kita ketahui , anak tk itu membutuhkan namanya media . Media itu bisa berupa gambar , bisa berupa media langsung atau alat sebenarnya dan bisa berupa alat tidak langsung

P : Menurut ibu , apakah media tersebut digunakan dalam pembelajaran ? (CW 1 , KL 2)

EH : Iya , karena apa ? karena anak tk itu tidak bisa keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar tanpa menggunakan media . Karena media itu menunjang , membuat menarik anak yaitu media . Jadi , seorang guru harus memulai dan menyiapkan media sebagai menunjang kegiatan belajar kita.

P: Menurut Ibu , media apa yang memadai selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ? (CW1 KL3)

EH : Kalau memadai kecerdasan naturalistik , sebetulnya tidak menaturalistik . Kecuali tanya jawab , misalkan lingkungan sekitar , tentang tanaman . Dari kita mengajak anak mengkomunikasi , kita bisa menggali kecerdasan naturalistik anak . Yaitu misalnya , tema tanaman tentang sayur- sayuran . Kita mengenalkan kepada anak , seperti yang kita tahu kecerdasan naturalis kemampuan anak untuk mengidenifikasi , mengelompokkan baik itu sekolah maupun dirumah . Seandainya kita mengajak anak bercakap-cakap , mengajak berkomunikasi dan tanya jawab kepada anak disitu lah muncul kecerdasan

naturalistik anak . Mengelompokkan sayuran dan mengelompokkan buah-buahan , itu sudah termasuk kecerdasan naturalistik .

P: Menurut ibu , media apa saja yang digunakan untuk kecerdasan naturalistik?(CW1 KL4)

EH: Seperti yang ibu katakana tadi , ada media gambar , media langsung dan media elektronik

P : Menurut ibu , bagaimana keterkaitan media dengan kecerdasan naturalistik ? (CW 1 , KL 5)

EH : Keterkaitannya menurut ibu EH , sangat lah ya . Karena apa ? Karena adanya media , anak-anak bisa tergali apa yang dia sampaikan , bisa digali isi pikirannya . Misalnya bu EH gambar tentang sayuran , nanti kan dengan gambar sayuran itu bisa membuka peluang kepada anak untuk menyampaikan apa yang ada di dalam isi pikirannya

P: Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah?(CW1 KL6)

EH : Kalau stimulasi , kita tidak ditentukan oh hari ini apa kecerdasan naturalistik nggak . Stimulasi itu kapan saja , misalnya kepada anak untuk menguatkan isi pikirannya , apa yang ia sampaikan apa yang ia ketahui . Jadi setiap saat , harus memberi rangsangan kepada anak . Misalnya nih , ada anak yag tadinya pendiam . kita ajak komunikasi kita ajak melihat media gambar yang kita sediakan . Itu sudah menstimulasi namanya .

P: Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan media tersebut ? (CW 1 , KL 7)

EH : Kalau kendala sebagai guru dituntut adanya kreatifitas , apabila tidak ada kreatifitas dan tidak bisa menggambar . Sekarang kan sudah banyak ads handphone , kita bisa mencari di situ . Kalau kita tidak bisa menggambar sendiri atau membuat sendiri , kita bisa mencari dengan alternatif lain untuk referensi guru . Asal guru itu punya keinginan , kalau guru tidak punya keinginan maka anak-anak kita tidak bisa terjaring kecerdasan naturalistiknya . Karena apa ? Karena guru malas tidak punya inisiatif , bagaimana anak-anak kita mau berkembang kecerdasan kalau yang pemalas .

P: Menurut ibu , Solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ?(CW1 KL8)

EH : Sudah Ibu tadi katakana , oh saya mau ngajar tentang sayuran mengajar tentang hewan tapi aku tidak bisa mengambar . Kan kita bisa melihat , kita bisa membeli , bisa memfotokopi kita bisa apa yang kita make , tidak ada kendala sebetulnya kalau kita mau berusaha

P: Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan media tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran?(CW1 KL9)

EH : Menurut ibu EH , Pengaruhnya cukup besar . Karena apa ? Karena sebuah gambar anak-anak bisa mengeluarkan apa yang ia pirirkan . Dari satu batang , bisa berkembang jadi banyak . Asalkan kita bisa memancing percakapan , memancing komunikasi kepada anak . Kalau guru tidak bisa mengembangkan , itu tadi anak-anak tidak akan pintar berkomunikasi dengan anak . Jadi jika seorang guru ini kita tidak bisa berdiam , cuma kasih buku diam nulis tidak bisa . Jadi kita perlu berkomunikasi , menggali apa yang ia ketahui .

Dari sebuah gambar , mereka bisa menghayal mengungkapkan apa yang ia tangkap .

P : Sumber Belajar apa saja yang tersedia di tk ? (CW1 KL10)

EH : Kalau sumber belajar itu segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses, misalnya nih di tk . Apa namanya , kita mengajar tanaman mau mengenalan tanaman . Jadi kita tidak perlu menyediakan media , dilingkungan sekitar kita bisa menjadi sumber belajar kita . Anak-anak bisa mengajak kita ke situ , jadi semua yang ada di sekolah ini bisa di jadikan sumber belajar

P : Menurut ibu , apakah sumber belajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ? (CW1 KL11)

EH : Iya , msalnya kita bawa anak-anak ke bagian samping sekolah . Disitukan ada tanaman , itu kan bisa mulai ke anak-anak apa mereka lihat . Dari situ mereka bisa keluarkan , “oh ini sayuran bu , mama ku suka masak sayuran ini bu” itu bisa kecerdasan naturalistik . Mereka sudaj tahu “oh ini sayuran , kalau ini nak ? Nggak pernah mamaku bu “ tapi mereka bisa membedakan spesies yang mana sayuran yang mana bukan , situ juga di samping ada got , disitu kan ada hewan hewan lain . Kalau mereka bisa , itu tandanya kecerdasan naturalistik anak sudah terbuka

P : Menurut Ibu , sumber belajar apa yang memuat selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ? (CW 1 , KL 12)

EH : Ini ya ibu EH : Ibu catet , sumber belajar adalah semua sumber , berupa orang dan hidup tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Jadi , segala sumber bisa dijadikan alat kecerdasan naturalistik . Misalnya nih , sumber belajarnya punya handphone . Dari Handphone kita bisa mengenalkan kepada anak , kalau ini adalah alat komunikasi . Tidak hanya handphone , bisa

menggunakan lain di dalam kelas ini bisa di jadikan sumber belajar untuk kecerdasan naturalistik.

P : Menurut ibu , sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW1 KL13)

EH : Bisa buku paket , tanaman langsung , bisa kegiatan apa saja yang disampaikan kepada anak seperti contoh gambar seperti ini bisa mengembangkan kecerdasan naturalistik , ia bisa membedakan mencari lima kejanggalan.

P : Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah ? (CW1 KL14)

EH : Stimulasi itu bisa kita gunakan kapan saja , disaat kita memberikan dan akan dijelaskan pada pembelajaran yang akan di sampaikan dan di berikan kepada anak misalnya nih bu EH memberikan hewan . Bu EH menyediakan sumber belajar berupa gambar-gambar hewan misalnya hewan di darat kita menyampaikan “anak-anak kita hari ini ibu guru menyampaikan kepada anak bercakap-cakap tentang hewan di darat , apa saja hewan di darat ” dari situ kita bisa merangsang inspirasi itu loh meluapkan apa yang ia ketahui hewan yang ada didarat dari hewan yang ada di darat anak-anak bisa menyebutkan apa saja nah sekarang tergantung gurumnya bisa nggak mengembangkan dari satu sumber tadi kepada anak . Dari cara guru lah anak-anak bisa mengembangkan kecerdadan naturalistik , menyebutkan bisa macam-macam . Bisa nggak membedakannya , mengelompokkan hewan yang berkaki empat , binatang berkaki du aitu sudah menstimulasi kecerdasan naturalistik . Jadi kita seorang guru dituntut harus bisa berkomunikasi dengan anak supaya anak itu berkembang kecerdasan naturalistiknya bukan hanya

duduk hanya senyum- senyum saja tapi kita harus bisa tampil biar anak-anak itu terangsang kecerdasan naturalis nya.

P : Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan sumber belajar tersebut ? (CW1 KL15)

EH : Kendalanya di sumbernya , di saat seperti bu EH tidak bisa menggambar nih . Tapi bu EH bisa mencari dari sumber-sumber lain , apa itu beupa poster , ap aitu berupa video . Kan dari handphone bisa dicari , kadang- kadang disaat kita mau gunakan tidak ketemu .

P : Menurut ibu , solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ? (CW1 KL 16)

EH : Kalau solusi ya seperti itu ya , kendala satu sumber kita bisa mencarinya di lain . Jadi misalnya , kita perlu media gambar tapi nggak ada sekarang ada miniatur , kita bisa menggunakan itu

P : Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran ? (CW1 KL17)

EH : Sangat besar pengaruhnya , kalau kita berbicara tanpa adanya sumber tanpa adanya media . Sumber itu berkaitan dengan media , media itu segala sesuat menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik kita . Kalau kita menyampaikan kegiatan pembelajaran tanpa adanya media tanpa adanya sumber belajar percuma saja , karena anak-anak mengambang , mereka Cuma menghayal “apa saja yang di kasih tadi” . Jadi kita harus mempunyai pegangan untuk menyampaikan kepada anak biar mereka tidak menghayal , tidak mengambang

Catatan Wawancara (CW) 2 NS 2

Informan : DP

Tempat Wawancara : Tk Kartika II-1 Palembang

Tempat/Waktu : Selasa , 8 Maret 2022/11.40-11.45

P : Media apa saja yang tersedia di tk ? (CW 2 , KL 1)

DP : Kalau media yang ada di sekolah ini ya , ada media visual , media audio dan media audio-visual dan media gambar seperti itu kan . Jadi media yang ada di sekolah , seperti yang di awal tadi kan , media visual contohnya gambar-gambar , kalau disekolah ada proyektor , media audio contohnya recorder , tape atau speaker , gambar , poster dan media bukan itu saja sebetulnya ada media real bisa kita gunakan sebetulnya . (CW 2 , KL 2)

P : Menurut ibu , apakah media tersebut digunakan dalam pembelajaran ?

(CW 2 , KL 2)

DP : Iya , kita gunakan semuanya dalam proses pembelajaran . Kata Ibu tadi , Ketika media itu menunjang proses kegiatan belajar-mengajar maka kita gunakan dalam proses pembelajaran meskipun bahan-bahan sayuran (CW 2 , KL 2)

P : Menurut Ibu , media apa yang memadai selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 3)

DP : Media yang memadai seperti yang di katakan tadi yang ibu jelaskan , kalau di kelas ada proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran , beberapa gambar untuk digunakan untuk menyampaikan pesan proses pembelajaran itu . (CW 2 , KL 3)

P : Menurut ibu , media apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 4)

DP : Terus untuk menstimulasi anak untuk mendengar seperti speaker dan untuk media lainnya seperti kita berada di luar kelas seperti pohon , daun-daun dan batu-batu bisa kegiatan proses pembelajaran (CW 2 , KL 4)

P : Menurut ibu , bagaimana keterkaitan media dengan kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 5)

DP : Gini ya , media yang kita gunain ya . Media itu untuk menstimulasi kecerdasan itu , saling berkaitan satu sama lain untuk kecerdasan naturalistik .

P : Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah ? (CW 2 , KL 6)

DP : Kita membahas mengenai kecerdasan naturalistik , seperti yang kita ketahui kecerdasan ini kecerdasan majemuk . Jadi kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda , untuk menstimulasinya beberapa anak untuk kecerdasan itu terdapat stimulasi-stimulasi yang berbeda . Untuk stimulasi kecerdasan itu bisa 1-2 kali dalam seminggu agar kecerdasan naturalistik anak itu berdampak atau nyusul . Tidak hanya kecerdasan naturalistik anak saja , kecerdasan lainnya juga . Untuk stimulasi ini 1-2 kali dalam seminggu tergantung tujuan pembelajaran

P : Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan media tersebut ? (CW 2 , KL 7)

DP : Kalau kecerdasan naturalistik itu berhubungan dengan alam setulnya , salah satu kecerdasan naturalistik anak dengan jalan-jalan keluar sebetulnya . Salah satunya ke kebun binatang , mengunjungi kebun hidroponik atau kita bisa mengunjungi taman sebelah . Itu bisa menarik atau menstimulasi kecerdasan naturalistik untuk keluar seperti itu kan . Jadi kendala yang kita hadapi sekarang

seperti Covid-19 seperti ini kita terbatas , untuk berkunjung keluar itu salah satu kendala . Sebetulnya , media orang yang expert atau orang yang paham akan tentang alam atau kita kunjungi lahan . Kendalanya terbatas dengan kondisi seperti ini .

P : Menurut ibu , solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ? (CW 2 , KL 8)

DP : Solusinya seperti itu tadi , guru memberikan motivasi kepada anak bagaimana tentang beberapa tanaman , hewan memotivasi untuk merawat seperti itu atau langsung praktik kepada anak keluar paling tidak praktik tanaman buah atau memberikan kesempatan kepada mereka bereksplor bercocok tanam seperti itu bagi sekolah

P : Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan media tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran ? (CW 2 , KL 9)

DP : Jadi , sangat berpengaruh pastinya ya . Karena tanpa media pastinya kita tidak alam ketemu tujuan pembelajaran kita itu apa , apalagi itu menggali beberapa prestasi anak terutama kecerdasan naturalistik anak . Karena kecerdasan naturalistik anak butuh eksplor , kita butuh bentuk atau bahan yang nyata . Yang pastinya keseluruhannya , jadi ya namanya anak usia dini mereka belum berpikir secara abstrak kita membutuhkan benda konkret untuk mencapai atau untuk memberikan tujuan agar supaya kecerdasan naturalistik tercapai

P : Sumber Belajar apa saja yang tersedia di tk ? (CW 2 , KL 10)

DP : Sumber Belajar seperti kalau kita diluar benda realnya batang , pohon , daun , batu dan lain-lainya dan itu kita menggunakannya kegiatan proses belajar-mengajar dan nggak semua sumber belajar yang baru , benda-benda yang disekitar bisa jadi sumber belajar

P : Menurut ibu , apakah sumber belajar tersebut digunakan dalam pembelajaran ? (CW 2 , KL 11)

DP : Iya , kita gunakan semuanya dalam proses pembelajaran . Kata Ibu tadi , Ketika sumber belajar itu menunjang proses kegiatan belajar-mengajar maka kita gunakan dalam proses pembelajaran meskipun bahan-bahan sayuran

P : Menurut Ibu , sumber belajar apa yang memuat selama kegiatan belajar-mengajar yang memuat kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 12)

DP : Kalau sumber belajar itu .sendiri bahkan sampah yang ada di lantai atau diluar pun bisa menjadi proses pembelajaran untuk anak seperti itu seperti contoh sampah plastik itu kan terdapat jenis-jenis plastik yang ada di luar kelas seperti bungkus ciki itu kan bisa menjadi proses pembelajaran bagi anak itu bisa kita ambil dan kita kasih dengan anak , anak juga bisa dan tentu saja di olah dulu ya dan proses pembelajaran itu ada tulisannya seperti tulisan snack pembahasannya juga ada . Nggak semua sumber belajar yang baru , benda-benda yang disekitar bisa jadi sumber pembelajaran menunjang proses pembelajaran

P : Menurut ibu , sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 13)

DP : Terus untuk menstimulasi anak untuk mendengar seperti speaker dan untuk sumber belajar lainnya seperti kita berada di luar kelas seperti pohon , daun-daun dan batu-batu bisa kegiatan proses pembelajaran.

P : Menurut ibu , sumber belajar apa saja yang digunakan untuk stimulasi kecerdasan naturalistik ? (CW 2 , KL 14)

DP : Sumber itu berasal dari mana gitu , sumber itu digunakan untuk proses yang didukung pembelajaran . Saling berkaitan satu sama lain untuk kecerdasan naturalistik .

P : Kapan biasanya ibu memberikan stimulasi kepada anak tentang kecerdasan naturalistik menggunakan media yang ada di sekolah ? (CW 2 , KL 15)

DP : Kita membahas mengenai kecerdasan naturalistik , seperti yang kita ketahui kecerdasan ini kecerdasan majemuk . Jadi kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda , untuk menstimulasinya beberapa anak untuk kecerdasan itu terdapat stimulasi-stimulasi yang berbeda . Untuk stimulasi kecerdasan itu bisa 1-2 kali dalam seminggu agar kecerdasan naturalistik anak itu berdampak atau nyusul . Tidak hanya kecerdasan naturalistik anak saja , kecerdasan lainnya juga . Untuk stimulasi ini 1-2 kali dalam seminggu tergantung tujuan pembelajaran

P : Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam memberikan stimulasi kecerdasan naturalistik menggunakan sumber belajar tersebut ? (CW 2 , KL 16)

DP : Kalau kecerdasan naturalistik itu berhubungan dengan alam setulnya , salah satu kecerdasan naturalistik anak dengan jalan-jalan keluar sebetulnya . Salah satunya ke kebun binatang , mengunjungi kebun hidroponik atau kita bisa mengunjungi taman sebelah . Itu bisa menarik atau menstimulasi kecerdasan naturalistik untuk keluar seperti itu kan . Jadi kendala yang kita hadapi sekarang seperti Covid-19 seperti ini kita terbatas , untuk berkunjung keluar itu salah satu kendala . Sebetulnya , sumber belajar oaring yang expert atau orang yang paham akan tentang alam atau kita kunjungi lahan . Kendalanya terbatas dengan kondisi seperti ini .

P : Menurut ibu , solusi seperti apa yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ? (CW 2 , KL 17)

DP : Solusinya seperti itu tadi , guru memberikan motivasi kepada anak bagaimana tentang beberapa tanaman , hewan memotivasi untuk merawat seperti itu atau langsung praktik kepada anak keluar paling tidak praktik tanaman buah atau memberikan kesempatan kepada mereka bereksplor bercocok tanam seperti itu bagi sekolah .

P : Menurut ibu , seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar tersebut untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik dalam kegiatan pembelajaran ? (CW 2 , KL 18)

DP : Jadi , sangat berpengaruh pastinya ya . Karena tanpa sumber belajar pastinya kita tidak akan ketemu tujuan pembelajaran kita itu apa , apalagi itu menggali beberapa prestasi anak terutama kecerdasan naturalistik anak . Karena kecerdasan naturalistik anak butuh eksplor , kita butuh bentuk atau bahan yang nyata . Yang pastinya keseluruhannya , jadi ya namanya anak usia dini mereka belum berpikir secara abstrak kita membutuhkan benda konkret untuk mencapai atau untuk memberikan tujuan agar supaya kecerdasan naturalistik tercapai